

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR  
PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU  
KEDIRI**

Disusun oleh :

**Cindy Nur Oktaviani Putri**

NIM. 175020301111058

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Derajat Sarjana Ekonomi*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

### **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU KEDIRI**

Yang disusun oleh:

Nama : Cindy Nur Oktaviani Putri

NIM : 175020301111058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen dan Sistem Informasi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 29 April 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Zaki Baridwan, Ak.,CA.,CPA.,CLI.,CTA  
NIP. 19660525 199103 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR  
PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU  
KEDIRI**

Yang disusun oleh:

Nama : Cindy Nur Oktaviani Putri

NIM : 175020301111058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Mei 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI., CTA

NIP. 19660525 199103 1 002

(Dosen Pembimbing)

2. Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA

NIP. 20110787 1113 2 001

(Dosen Penguji 1)

3. Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA

NIP. 881214 02 3 2 0012

(Dosen Penguji 2)





Malang, Juni 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi




Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.

NIP. 196707142005012001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Nur Okatvaini Putri

NIM : 175020301111058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR  
PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU  
KEDIRI**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 26 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Cindy Nur Oktaviani Putri

NIM 175020301111058

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU KEDIRI”**. Tujuan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Zaki Baridwan, Ak.,CA.,CPA.,CLI.,CTA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Nurkholis, SE., M.Bus(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Roekhudin, M.Si., CA., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Arum Prastiwi, M.Si.,Ak. selaku Ketua Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
5. Ibu Nurlita Novianti, MSA., Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

6. Ibu Ayu Fury Puspita, MSA., Ak. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan pengalaman belajar, dan membantu dalam menyelesaikan administrasi mulai awal masuk kuliah sampai lulus kuliah.
8. Kedua orang tua dan keluarga, Ibu Dwi Hartini, Bapak Sigitu Wiwoho Putro, Kakak Desi Kusuma Bayangari yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya dengan cara apapun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ridho Arifudin yang telah setia mendampingi, mendoakan, dan memberikan support penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Elena, Ayin, Nurum, Ima, Deva dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi, arahan dan menjadi pendengar yang baik atas semua keluhan dan perhatian selama menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan.

Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Peneliti berharap laporan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak

lain yang akan melakukan penelitian serupa dalam bidang Akuntansi serta menambah wawasan bagi pembaca.

Malang, April 2021

Peneliti



<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengendalian Internal .....	9
2.1.1 Definisi Pengendalian Internal .....	9
2.1.2 Sistem Pengendalian Internal Yang Baik Bagi Perusahaan .....	13
2.2 Pembiayaan Bank Syariah .....	14
2.2.1 Definisi Pembiayaan .....	14
2.2.2 Unsur Pembiayaan .....	16

2.2.3 Tujuan Pembiayaan.....	17
2.2.4 Jenis Pembiayaan.....	18
2.2.5 Tinjauan Pembiayaan Bermasalah.....	20
2.2.6 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	23
2.2.7 Konsep Sistem Pembiayaan Perbankan Syariah.....	16
2.3 Sistem Informasi Akuntansi.....	25
2.3.1 Definisi Sistem, Informasi, dan Akuntansi.....	25
2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	28
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	29
2.3.4 Prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi.....	31
2.4 Kerangka Berpikir.....	31
2.5 Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2.1 Waktu Penelitian.....	40
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.1 Sumber Data.....	40
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	43
4.1.2 Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.....	45



4.1.3 Visi dan Misi..... 46

4.1.4 Gambaran Struktur Organisasi dan *Job Description* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri..... 47

4.1.5 Produk dan Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia KCU. Kediri..... 59

4.2 Standar Operasional Prosedur Pembiayaan dan Pengendalian Internal dalam Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Yang Sudah Ada ..... 68

4.2.1 Informasi, Narasi, dan Flowchart Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja ..... 68

4.2.2 Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Yang Sudah Ada ..... 95

4.3 Pembahasan ..... 98

4.3.1 Analisis Kelebihan dan Kekurangan Standar Operasional Prosedur Pembiayaan dan Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja..... 98

4.3.2 Hasil Evaluasi Standar Operasional Prosedur Pembiayaan dan Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja .....111

**BAB V PENUTUP.....125**

5.1 Kesimpulan .....125

5.2 Keterbatasan Peneliti.....126

5.3 Saran.....127

**DAFTAR PUSTAKA.....128**

**LAMPIRAN.....131**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....33

Tabel 4.1 Jam Kerja PT. Bank Muamalat KCU Kediri ..... 48

Tabel 4.2 Persyaratan Administrasi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja .....75



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 32

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri ..... 50

Gambar 4.2 Skema Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan Akad Mudharabah..... 70

Gambar 4.3 Skema Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan Akad Musyarkah ..... 72

Gambar 4.4 Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja..... 86

Gambar 4.5 Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja ..... 87

Gambar 4.6 Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah ..... 88

Gambar 4.7 Usulan Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja ..... 115

Gambar 4.8 Usulan Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja ..... 116

Gambar 4.9 Usulan Flowchart Prosedur Pemantauan atau Monitoring Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja..... 117

Gambar 4.10 Usulan Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah ..... 118

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....131

Lampiran 2. Hasil Wawancara.....133



## ABSTRAK

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR  
PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU  
KEDIRI**

Oleh:

**Cindy Nur Oktaviani Putri****Dosen Pembimbing: Dr. Zaki Baridwan, Ak.,CA.,CPA.,CLI.,CTA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, dengan menambah berbagai usulan terkait Standar Operasional Prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dimana penelitian ini memberikan penjelasan terhadap suatu permasalahan yang ada, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah menerapkan standar sistem pengendalian internal yang memadai, dan terlaksana secara efektif dan efisien. Peneliti mengusulkan penambahan prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan, strategi pendekatan nasabah menggunakan *Soft Approach* dan *Hard Approach* serta strategi pengendalian resiko pembiayaan menggunakan *Four Eyes Principle* untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan dan pembiayaan bermasalah. Hasil evaluasi dari Standar Operasional Prosedur dan pengendalian internal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dapat digunakan karyawan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

**Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, Sistem Informasi Akuntansi.**

**ABSTRACT****AN ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM IN FINANCING  
PROCEDURE OF IB MUAMALAT WORKING CAPITAL USING  
ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN PT. BANK MUAMALAT KCU  
KEDIRI****By:****Cindy Nur Oktaviani Putri****Advisor Lecturer: Dr. Zaki Baridwan, Ak.,CA.,CPA.,CLI.,CTA**

*This study aims to analyze the internal control system of the iB Muamalat Working Capital financing procedure of PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri using the Accounting Information System by incorporating various recommendations related to its Standard Operating Procedure. This study employs descriptive qualitative as it describes an existing problem, and the data are collected by observation, interviews and documentations. The results of the analysis reveal that PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri has implemented an effective and efficient internal control system standard. The researcher proposes the inclusion of financing monitoring or monitoring procedures, customer approach strategies using Soft Approach and Hard Approach, and financing risk control strategies using the Four Eyes Principle for minimizing financing risks and problems. The evaluation results of the Standard Operating Procedures and internal controls for iB Muamalat Working Capital financing is a beneficial guideline for employees in carrying out their duties and responsibilities.*

**Keywords: Internal Control System, iB Muamalat Working Capital Financing Procedure, Accounting Information System.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia perbankan di Indonesia salah satunya Kota Kediri, membuat masing-masing lembaga perbankan harus menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Saat ini lembaga perbankan telah menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat Covid-19. Bertambahnya kasus Covid-19 sangat berdampak pada operasional perbankan dan timbulnya berbagai masalah seperti menurunnya *net profit*, naiknya persentase kredit, terhentinya transaksi secara langsung dengan nasabah membuat lembaga perbankan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Berbagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19, seperti kebijakan *Work From Home* (WFH) selama kurang lebih 14 hari, *Social Distancing* minimal 1 meter ini juga menghambat pelayanan perbankan. Secara umum perbankan memiliki sistem informasi yang tepat dalam setiap aspek bisnisnya. Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian internal. Pemahaman terhadap pengendalian internal merupakan unsur yang penting, sebab dengan pemahaman tersebut pengendalian internal dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi bisnis agar tujuan bisnis tercapai.

Perkembangan teknologi membuat pengelolaan suatu sistem informasi menjadi lebih mudah. Berbagai macam sistem informasi telah dibuat untuk memudahkan dalam mengatasi suatu masalah secara efektif dan efisien. Pada sistem informasi memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna informasi





kekurangan dana dan pembiayaan konsumtif ialah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan saat dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan kredit atau pembiayaan merupakan salah satu jenis pelayanan jasa baik bank konvensional ataupun bank syariah yang mana bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat pada bank konvensional atau bank membiayai pembelian sesuatu dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat pada bank yang berbasis syariah.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok menyimpulkan dalam hal sistem informasi akuntansi pembiayaan musyarakah sudah diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok, secara tepat dan memadai serta sudah sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

Bank syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Di Indonesia pelopor bank syariah adalah Bank Muammalat Indonesia. Berdiri tahun 1 November 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Bank Muamalat Indonesia memiliki produk pembiayaan dan telah mendirikan cabang diberbagai kota salah satu cabang utamanya berada di Kota Kediri. Produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Muamalat Kediri beragam salah satunya adalah pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha, sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin. Dalam pelaksanaan pembiayaan pasti ada risiko kesalahan, baik dalam perhitungan, negoisasi antara calon debitur, atau kesalahan saat proses pencairan pembiayaan oleh bank, dan controlling atau pengawasan saat pembiayaan telah dibeikan pada nasabah.

Calon debitur atau nasabah yang mengambil pembiayaan adalah seorang wirausaha atau pengusaha. Disaat kondisi Covid-19 seperti ini, para nasabah yang sudah mengambil pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (nasabah existing) mengalami kondisi keuangan yang menurun, karena tidak mendapatkan pemasukan. Kondisi keuangan yang menurun para pengusaha harus tetap membayar biaya operasional perusahaan contohnya seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku, pembayaran tagihan listrik, dan kewajiban lainnya yang masih harus dibayar. Hal tersebut menimbulkan risiko timbulnya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan bagi perbankan Indonesia. Bahaya atas pembiayaan bermasalah yakni tidak terbayarnya kembali pembiayaan yang diberikan, baik sebagian ataupun

seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank, maka menurun pula tingkat kesehatan operasi bank tersebut.

Penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan bank mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitasnya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para penitip dana atau para nasabah dan calon nasabah. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah, maka semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, semakin besar pula tanggungan bank untuk menyiapkan dana cadangan tersebut, karena kerugian yang ditanggung bank akan mengurangi modal sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah tersebut menguatkan keharusan perbankan untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah tersebut.

Oleh karena itu untuk mengurangi adanya risiko-risiko yang tidak diinginkan, diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Berdasarkan uraian yang paparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis**

**Sistem Pengendalian Internal Dalam Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Muamalat KCU Kediri”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengendalian internal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja pada Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengendalian internal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja pada Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri melalui pendekatan teori sistem informasi akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan terkait teori pengendalian internal untuk prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sejenis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai pembanding bagi penelitian dan memberikan informasi tambahan berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal dalam Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

2. Sebagai bahan tambahan pemikiran untuk dijadikan masukan perusahaan tersebut terutama dalam sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pembiayaan.

3. Memberikan pemahaman akan pentingnya pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dalam pengalaman usaha bagi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dan meningkatkan pendapatannya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

#### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan, dan tujuan penelitian, serta uraian yang ada dalam tinjauan pustaka dapat memberikan landasan ilmiah tentang perumusan metode dan arah penelitian.

#### **Bab III    Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang akan dicari, serta teknik pengolahan data.

#### **Bab IV    Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil analisis data yang dipakai dan pembahasan mengenai solusi dari masalah yang terjadi.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk peelitian berikutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengendalian Internal

##### 2.1.1 Definisi Pengendalian Internal

Menurut Hall (2001:149) pengendalian internal atau kontrol internal merupakan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan untuk menjaga aktiva, menghasilkan informasi yang akurat, mempromosikan efisien operasi perusahaan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Selain itu Hadibroto dan Witarsa (1984:3) menjelaskan pengendalian internal sebagai suatu sistem pengawasan yang terdiri dari beberapa unsur (unsur rencana organisasi, unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, unsur praktik yang sehat, dan unsur mutu personalia yang memadai). Romney dan Steinbart (2014:82) juga menerangkan tentang pengendalian internal yaitu proses yang dijalankan perusahaan untuk pengoperasian internal yang merupakan bagian dari aktifitas perusahaan.

Adapun tujuan dilaksanakannya pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2014:84) antara lain :

1. Melindungi aset – mencegah dan mendeteksi perolehan, penggunaan, penempatan yang tidak sah.
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara wajar dan akurat.

3. Memberikan akurasi informasi.
4. Menyiapkan laporan sesuai kriteria yang ditetapkan.
5. Mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional.
6. Menjaga kepatuhan terhadap kebijakan manajerial.
7. Mematuhi hukum dan praturan yang berlaku.

Cara yang tepat dalam melaksanakan pengendalian internal, biasanya dibagi dalam beberapa divisi atau bidang untuk memudahkan dalam pengawasannya. Kemudian melakukan analisa dari hasil pengawasan setiap bidang atau divisi dikumpulkan, apakah ada kekurangan di dalamnya dan solusi dari kekurangan tersebut apa, kelebihan dari setiap solusi yang diberikan dapatkah mengatasi kekurangan tersebut.

Sebuah organisasi atau perusahaan biasanya memiliki pedoman ataupun cara tersendiri untuk melakukan pengendalian internal atau internal controlling sesuai dengan karakter dan kebudayaan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Beberapa unsur pengendalian antara lain: struktur oragnisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang bermutu dan bertanggungjawab. Selain unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan pengendalian internal, terdapat tiga fungsi penting adanya pengendalian internal yaitu:



1. Pengendalian preventif (preventive control), yang artinya mencegah masalah sebelum timbul.
2. Pengendalian detektif (detective control), menemukan masalah yang tidak dapat dihindari.
3. Pengendalian korektif (corrective control), mengidentifikasi dan memperbaiki masalah dan memulihkan dari kesalahan yang terjadi.

Selain itu, terdapat beberapa komponen pengendalian internal diantaranya:

#### 1. Lingkungan Pengendalian (Control Invironment)

Lingkungan pengendalian diartikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi.

Lingkungan pengendalian dapat menciptakan suasana pengendalian dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian sebagai landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

#### 2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko kemungkinan akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh

tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

### 3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dapat mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

### 4. Informasi Dan Komunikasi (Information And Communication)

Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal.

### 5. Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)

Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah

maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi setiap fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi dengan baik.

### 2.1.2 Sistem Pengendalian Internal Yang Baik Bagi Perusahaan

Sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:58) ada beberapa unsur pokok dalam pengendalian internal perusahaan antara lain:

1. Struktur organisasi yang berfungsi sebagai pemisah tanggung jawab fungsional atau tugas secara tegas. Tujuan dari pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah terjadinya double job atau pekerjaan ganda yang hanya dikerjakan oleh satu orang atau satu bagian saja. Biasanya terdapat tiga fungsi yang harus dipisah secara tegas yaitu, fungsi pencatatan transaksi, fungsi persetujuan atau otorisasi, dan fungsi pemeliharaan atau perlindungan terhadap aktiva perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang menjaga kekayaan, liabilitas, pendapatan dan biaya perusahaan.
3. Dokumentasi yang sesuai dengan aktivitas bisnis menjadi kunci untuk pertanggungjawaban, karena memungkinkan pihak manajemen melakukan pengujian terhadap tanggung jawab yang dibebankan sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Dokumen dan catatan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pemrosesan transaksi.

## 2.2 Pembiayaan Bank Syariah

### 2.2.1 Definisi Pembiayaan

Pembiayaan atau *Financing* secara umum dapat diartikan penyediaan sejumlah uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, dan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Umam dan Utomo (2015:101) pembiayaan (*Financing*) merupakan pendanaan atau penyaluran dana kepada pihak lain berbasis pada keuntungan riil yang disepakati (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).

Muhammad (2007:18) menjelaskan pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Kemudian Al-Arif (2012:60) mendefinisikan pembiayaan atau *financing* sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain (perorangan dan lembaga) untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Rivai dan Veithzal (2008:88) istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya memberikan kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*),

berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan wajib disertai dengan perjanjian dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan kedua belah pihak.

Dari beberapa definisi tentang pembiayaan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyaluran dana oleh bank kepada pihak lain atas dasar kepercayaan untuk mendukung kegiatan investasi atau lainnya yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan margin atau bagi hasil. Pembiayaan yang dimiliki setiap perbankan sangat beragam, oleh karena itu setiap jenis pembiayaan memiliki makna dan tujuan masing-masing, setiap perbankan pasti memiliki akad atau perjanjian yang digunakan untuk melakukan syarat pembiayaan.

### 2.2.2 Unsur Pembiayaan

Lembaga keuangan yang memiliki fasilitas pembiayaan salah satunya perbankan wajib memiliki dasar-dasar dalam pemberian pembiayaan. Pemberian pembiayaan didasarkan atas kepercayaan antara bank dan pihak penerima pembiayaan. Ada beberapa unsur pembiayaan antara lain:

1. Kepercayaan, merupakan keyakinan fasilitator pembiayaan (pihak bank) bahwa uang yang diberikan akan benar-benar kembali

diterima pada waktu yang telah ditentukan. Pihak bank akan melakukan penyelidikan atau survei pada pihak nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penyelidikan atau survei ini digunakan untuk melihat kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah.

2. Kesepakatan, perjanjian tertulis berdasarkan hukum yang dilakukan antara pihak bank dengan nasabah pemohon pembiayaan. Biasanya dalam perbankan syariah disebut dengan akad. Akad ini nanti akan ditandatangani oleh pihak bank dan nasabah pemohon pembiayaan. Saat dilakukan akad akan ada pihak ketiga sebagai saksi atas akad yang terjadi.
3. Jangka waktu, merupakan waktu yang diberikan oleh bank pada nasabah pemohon pembiayaan untuk pengembalian sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu yang diberikan bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
4. Resiko, adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macetnya pemberian pembiayaan.

Semakin panjang pembiayaan/kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya

yang mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar pembiayaan tersebut.

5. Balas jasa, berupa keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan biasanya disebut dengan bunga. Namun, untuk bank syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

### 2.2.3 Tujuan Pembiayaan

Pemberian pembiayaan yang dilakukan sektor perbankan syariah mempunyai tujuan tertentu. Hal ini tidak terlepas dari misi suatu bank.

Adapun tujuan dari pembiayaan antara lain:

1. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pemberian pembiayaan pada nasabah. Hasil tersebut berbentuk keuntungan yang dikelola oleh bank, dan keuntungan ini berperan penting kelangsungan hidup bagi bank.

2. Membantu nasabah

Dalam hal ini, bank akan membantu nasabah yang memerlukan dana untuk investasi atau untuk kegiatan lainnya. Dana yang diberikan oleh bank akan membantu bank dalam mengembangkan dan memperluas mitra dalam mencapai tujuan.

3. Membantu pemerintah

Semakin banyak pembiayaan yang diberikan, bagi pemerintah semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan ini berarti semakin meningkat pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan

yang didapatkan ketika pembiayaan disalurkan dengan baik meliputi: penerimaan pajak (dari keuntungan yang diperoleh dari nasabah), membuka peluang kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, meningkatkan devisa negara.

## 2.2.4 Jenis Pembiayaan

### 1. Jenis-jenis pembiayaan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia pada Bank Umum (Termasuk Bank Konvensional dan Bank Syariah)

#### a. Dilihat dari segi kegunaannya

- Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang yang ditujukan untuk melakukan investasi atau penanaman modal, seperti pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin pabrik, dan jasa yang diperlukan. Pembiayaan investasi tersebut dapat menggunakan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah*.
- Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan berjangka waktu pendek (maksimum 1 tahun) yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan antara lain modal kerja perusahaan milik nasabah seperti pembelian bahan baku, persediaan barang, pembayaran upah/gaji karyawan. Pembiayaan modal kerja dapat menggunakan prinsip *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, dan *qardh*.

#### b. Dilihat dari segi tujuan pembiayaan



- Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang nantinya bernilai aset di kemudian hari, modal kerja serta kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa.
- Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi.

c. Dilihat dari jangka waktu pembiayaan

- Pembiayaan jangka pendek (Short Term Financing), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.
- Pembiayaan jangka menengah (Medium Term Financing), yaitu pembiayaan yang berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya digunakan untuk kegiatan investasi.

## 2. Pembiayaan yang khusus berlaku pada perbankan berbasis syariah

Pembiayaan pada perbankan syariah umumnya terbagi berdasarkan akadnya. Ada 4 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah menurut Umam dan Utomo (2017:103) meliputi:

### a. Pembiayaan Berdasarkan Akad Jual-Beli

Prinsip akad jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property).

Tingkat keuntungan bank ditentukan di awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

b. **Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil**

Pembiayaan ini ditujukan guna memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha produktif.

c. **Pembiayaan Berdasarkan Akad Sewa Menyewa**

Pembiayaan ini diberikan dalam bentuk sewa murni atau sewa yang memberikan opsi nasabah untuk memiliki objek sewa diakhir perjanjian sewa.

d. **Pembiayaan Berdasarkan Akad Pinjam-Meminjam**

Pada prinsipnya akad berdasarkan pinjam-meminjam ini pihak bank tidak boleh mengambil keuntungan dari nasabah sedikitpun, kecuali hanya sebatas biaya administrasi yang dipergunakan oleh pihak bank dalam proses pembiayaan.

### **2.2.5 Tinjauan Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance/ NPF*) atau yang sering dikenal dengan kredit macet dapat terjadi disetiap sektor perbankan. Hal ini berawal dari adanya “wanprestasi” (ingkar janji/cidera janji), atau bisa diartikan keadaan debitur yang tidak berkenan atau tidak mampu memenuhi janji dalam perjanjian kredit termasuk perjanjian pembiayaan. Penyebab terjadinya wanprestasi bisa karena faktor alamiah (diluar dugaan seperti adanya bencana) maupun faktor iktikad tidak baik dari debitur. Namun, terkadang

wanprestasi juga disebabkan oleh pihak bank dikarenakan syarat perjanjian kredit sangat memberatkan debitur.

Menurut Umam dan Utomo (2017:206) pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pelaksanaannya belum mencapai target bank atau kredit yang terjadi cidera janji dalam pembayaran pembiayaan dengan waktu yang ditentukan sehingga menimbulkan kerugian dan resiko pada bank. Beberapa resiko yang ditimbulkan akan berakibat buruk pada kesehatan bank. Bank akan mengalami penurunan secara likuiditasnya.

Menurut Umam dan Utomo (2017:207) definisi pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

“Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajibannya dan sudah termasuk kedalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan ataupun macet.

Penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah sangat beragam, ini bisa timbul dari pihak kreditur maupun debitur, antara lain:

1. Menurunnya usaha bisnis dari debitur yang membuat usahanya bangkrut.

2. Adanya kesalahan pengelolaan dalam bisnis, atau kurang berpengalaman dalam berbisnis.
3. Masalah pribadi atau keluarga, misal kematian, sakit berkepanjangan dari anggota keluarga debitur.
4. Kesulitan likuiditas keuangan.
5. Munculnya kejadian diluar dugaan, misalnya terjadi bencana alam.
6. Watak buruk dari debitur yang sengaja tidak mau membayar atau melunasi pembiayaan.
7. Persyaratan pembiayaan dari bank yang sangat memberatkan debitur.
8. Kontroling yang kurang maksimal oleh pihak bank terhadap debitur yang mengajukan pembiayaan.

Menurut Umam dan Utomo (2017:208) pembiayaan bermasalah seharusnya dapat dideteksi gejala-gejalanya, sehingga gejala tersebut dapat ditangani secara tepat dan profesional. Gejala-gejala yang dapat dideteksi dari terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu: penyimpangan dalam perjanjian kredit, penurunan kondisi keuangan, frekuensi pergantian pemimpin atau karyawan, penyajian laporan yang tidak benar, penurunan sikap kooperatif debitur, menurunnya nilai jaminan yang diberikan, serta masalah keuangan dan pribadi.

Maka dari itu diperlukan adanya pengendalian secara khusus dalam menangani pembiayaan bermasalah. Bisa dilihat dari faktor internal dan

eksternalnya. Memilih pengendalian yang tepat dengan kondisi perusahaan serta penanganan yang profesional.

### 2.2.6 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah hampir sama dengan penanganan kredit macet pada perbankan konvensional, perbedaannya terletak pada batasan restrukturisasinya karena bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Peraturan yang mengatur tentang pembiayaan bermasalah tercantum dalam PBI No.10/18/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan dalam membantu nasabah menyelesaikan kewajiban, dapat dilakukan dengan cara:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu merubah jadwal atau jangka waktu pembayaran nasabah.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, mulai dari jadwal

pembayaran, jumlah angsuran, pemberian potongan selama tidak mengurangi jumlah kewajiban yang harus dibayar nasabah.

3. Penataan kembali (*restructurng*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas pembiayaan, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat

berharga syariah berjangka waktu menengah, dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara.

Selain itu pihak bank diperbolehkan melakukan penyelesaian (*settlement*) bagi nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang diberikan dengan cara:

1. Nasabah menjual jaminan kepada bank sesuai harga pasar yang disepakati.
2. Nasabah melunasi sisa hutang dari hasil penjualan, apabila hasil penjualan melebihi sisa hutang maka sisanya dikembalikan kepada nasabah, apabila hasil penjualan lebih kecil dari sisa hutang maka tetap menjadi hutang nasabah, apabila nasabah tidak mampu membayar maka bank akan membebaskannya.
3. Nasabah menyerahkan secara penuh jaminan pembiayaan kepada bank, kemudian bank melakukan penjualan jaminan dengan cara lelang.

### 2.2.7 Konsep Sistem Pembiayaan Perbankan Syariah

Salah satu produk perbankan syariah adalah pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana (*funding*). Pembiayaan disediakan dalam bentuk penyediaan barang nyata (*asset*), baik didasarkan konsep jual-beli, sewa-menyewa, ataupun bagi hasil. Dengan demikian, transaksi yang terjadi terbebas dari riba atau bunga karena selalua transaksi pengganti atau penyeimbangan (*underlying transaction*) sebagai transaksi yang melegitimasi penambahan harta kekayaan secara adil.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, semua sektor perbankan menggunakan teknologi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Terutama dalam proses transaksi, semua menggunakan sistem yang dibuat oleh perusahaan.

Segala transaksi akan terintegrasi menjadi satu dalam sistem tersebut, hal ini memudahkan perusahaan dalam melakukan kontrol internal di dalamnya. Semua prosedur pembiayaan yang ada di dalam sistem tersebut akan mempercepat proses penyelesaiannya. Output yang dikeluarkan akan lebih cepat dan lebih akurat serta membantu perusahaan mencapai target pembiayaan. Semua prosedur pembiayaan, mulai dari pengajuan pembiayaan, pembayaran angsuran, sampai dengan penyelesaian pembiayaan tercatat di dalam sistem. Dengan demikian perusahaan dapat memberikan pelayanan pembiayaan secara prima.

## **2.3 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.3.1 Definisi Sistem, Informasi, dan Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2014:78) sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebuah sistem biasanya terdiri dari beberapa subsistem yang lebih kecil. Beberapa subsistem disini berfungsi untuk mendukung sistem yang lebih besar, dan setiap subsistem di desain guna mencapai satu atau lebih tujuan sebuah organisasi. Semakin besar organisasi, semakin kompleks sistem yang

harus digunakan untuk mencapai keselarasan dan tujuan yang sudah ditargetkan. Selain itu, Baridwan (2002:3) menyatakan bahwa, sistem merupakan suatu kerangka dari beberapa prosedur yang saling berkaitan dan disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Mulyadi (2018:4) juga menjelaskan pengertian sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan tugas pokok perusahaan. Kesimpulan dari berbagai definisi sistem adalah serangkaian dua atau lebih beberapa komponen atau jaringan yang saling berkaitan (*interrelated*) atau beberapa subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*Common purpose*).

Suatu sistem diciptakan untuk menyediakan suatu informasi. Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Pengguna informasi dapat membuat atau mengambil keputusan yang lebih baik sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi. Beberapa karakteristik dari informasi menurut Hall (2001:17) antara lain:

1. Relevan, informasi harus mengurangi ketidakpastian dan memudahkan kemampuan pembuat keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki dan meningkatkan nilai suatu keputusan.



2. Tepat Waktu, informasi harus tepat waktu, karena waktu sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Jadi saar dibutuhkan, informasi dapat disajikan danmemperepat proses pengambilan keputusan.

3. Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

4. Lengkap, informasi harus disajikan secara lengkap dan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

5. Dapat dipahami, informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan .

Jadi informasi dapat artikan sebagai sekumpulan data yang telah diolah, bersifat relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan dapat dimengerti serta telah memiliki manfaat bagi pembuat keputusan.

Hall (2001:10) mendefinisikan tetang sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data yang dikumpulkan akan diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai . Sistem informasi menerima input, yang disebut transaksi, kemudian di ubah melalui berbagai macam proses menjadi output informasi yang nanti didistribusikan pada pemakai informasi.

Akuntansi secara umum menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2016:18) adalah sistem informasi yang menghasilkan sebuah laporan keuangan kepada pihak-pihak yang terkait atau berkepentingan

mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu, Romney dan Steinbart (2014:86) menjelaskan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyimpan data serta proses mengembangkan, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi.

Dapat disimpulkan akuntansi merupakan alat untuk mengkomunikasikan informasi dalam proses bisnis yang bersifat keuangan tentang suatu entitas keuangan.

### 2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi Hall (2001:10). Selain itu Romney dan Steinbart (2014:88) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat penyedia informasi yang digunakan untuk membuat keputusan.

Bodnar and Hopwood (2010:90) menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengolah data menjadi informasi.

Informasi dapat dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual dan terkomputerisasi.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya manusia dan

peralatan yang dirancang untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

### 2.3.3 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak. Tujuan sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Hall (2001:18) antara lain:

1. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap hari.

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu melakukan tugas setiap hari dengan efektif dan efisien.

2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan internal. Sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para pembuat keputusan.

3. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (Stewardship).

Kepengurusan manajemen merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan nilai dari sebuah organisasi yang mendesain SIA dengan baik, ada beberapa

nilai yang meningkat menurut Romney dan Steinbart (2014) antara lain :

1. **Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.** SIA dapat diaplikasikan untuk memonitoring sebuah mesin atau alat pengontrol lainnya, sehingga dapat menjaga kualitas suatu barang atau jasa yang dihasilkan, serta menghemat biaya operasional.
2. **Meningkatkan Efisiensi.** Beberapa metode pendekatan mampu memperoleh informasi secara akurat, konstan, dan terbaru.
3. **Berbagi Pengetahuan.** Dengan berbagi pengetahuan dan keahlian, sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan operasi dan menciptakan keunggulan yang kompetitif.
4. **Meningkatkan Struktur Pengendalian Internal.** Struktur pengendalian internal yang menggunakan SIA dapat membantu melindungi sistem dari kegagalan sistem, kesalahan, dan kecurangan.
5. **Meningkatkan Pengambilan Keputusan.** Dalam pengambilan keputusan pasti dibutuhkan beberapa langkah yang kompleks antara lain, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengklarifikasi informasi, mengevaluasi cara penyelesaian masalah, memilih metodologi solusi, serta mengimplementasikan solusi.

#### 2.3.4 Prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem jika dilihat dari definisinya merupakan serangkaian dua atau lebih beberapa komponen jaringan yang saling berkaitan, hal ini berbeda dengan prosedur. Menurut Mulyadi (2018:25) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam departemen untuk menangani secara bersama suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan rangkaian kegiatan klerikal. Namun antara prosedur dan sistem saling berkaitan. Suatu prosedur di dalam sistem akan memudahkan dalam mengolah data untuk menghasilkan informasi yang baik. Demikian pula jika diterapkan dalam sebuah Sistem Informasi Akuntansi sebuah perusahaan atau organisasi. Suatu prosedur akan memudahkan dalam proses penyelesaian suatu kegiatan dan transaksi lainnya. Dengan demikian sebuah perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam menghemat waktu untuk penyelesaian kegiatan dan transaksi, serta tujuan utama perusahaan akan tercapai.

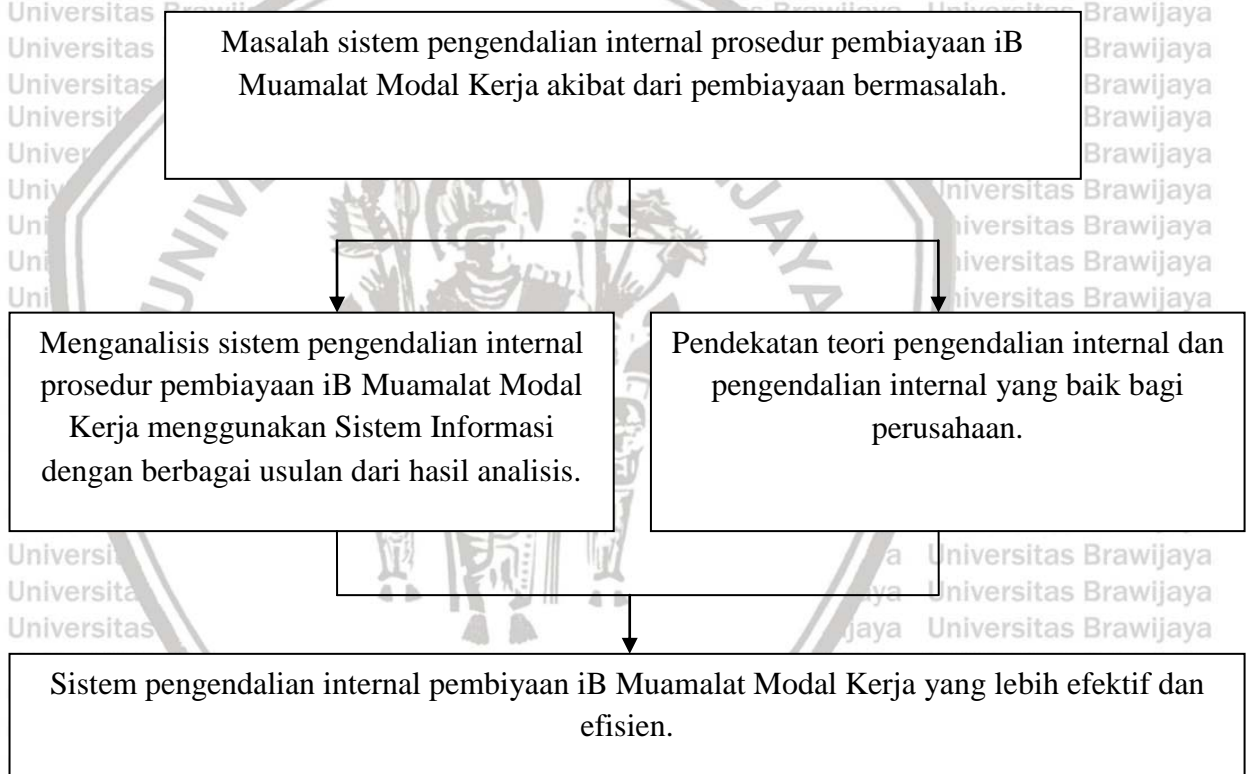
#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berfokus pada sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Pada gambar 2.1 dijelaskan yang menjadi Raw Input adalah masalah sistem pengendalian internal prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja akibat dari pembiayaan bermasalah, pada bagian prosesnya terdapat berbagai macam usulan terkait sistem pengendalian

internal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan teori pengendalian internal, sehingga akan memperoleh output adanya pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien yang nantinya bisa menjadi masukan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri dan tujuan dari penelitian ini tercapai.

**Gambar 2.1**


**Kerangka Berpikir**



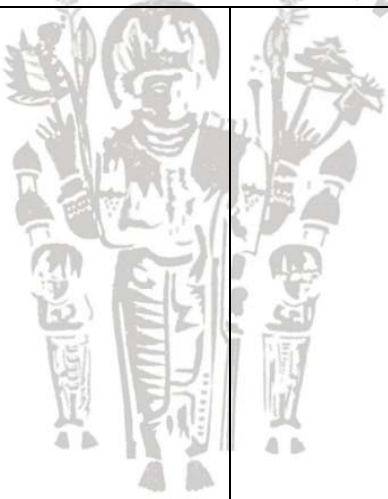
**2.5 Penelitian Terdahulu**

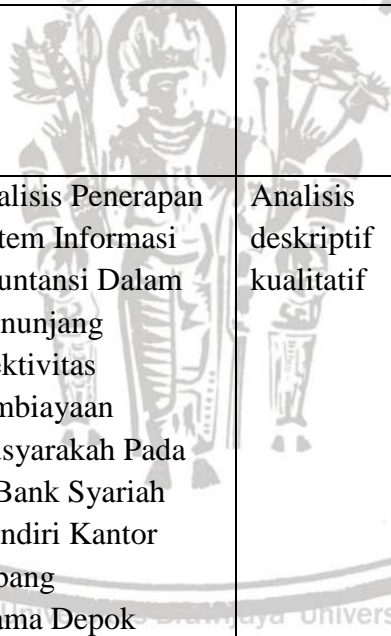
Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang dapat menunjang untuk diadakannya penelitian ini:


No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Ramadhani (2015)	Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus : PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wakalumi, Ciputat)	Analisis deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SIAPAMUD (Sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah) sangat membantu kegiatan pengolahan data nasabah, pembiayaan, perhitungan daftar angsuran, dan pemrosesan transaksi.</li> <li>2. Pelayanan nasabah menjadi lebih efektif dan efisien</li> <li>3. Mampu memiliki sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah secara terkomputerisasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metodologi penelitian yang sama.</li> <li>2. Tema terkait pembiayaan Bank Syariah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu tentang Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang ada di PT. Bank Muamalat KCU Kediri.</li> <li>2. Topik penelitian lebih terkait pada pengendalian internal dari pembiayaan iB Muaalat Modal Kerja.</li> <li>3. Pada hasil penelitian mengungkap terkait prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dan bagaimana pengendalian internal dari pembiayaan ini. Hasil penelitian ini diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) PT. Bank Muamalat sudah Memiliki Standar Operasioanl Prosedur</li> </ol> </li> </ol>

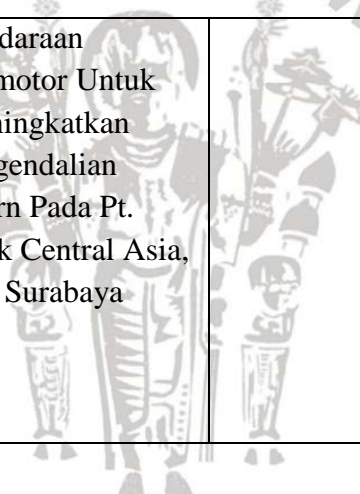
					<p>dalam Pembiayaan, namun dalam praktik pembiayaannya SDM yang menangani kurang maksimal dalam menerapkan prosedur yang ada.</p> <p>b) Pengendalian internal terkait pembiayaan iB Muamalat sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih tetap diperlukan adanya kontrol yang maksimal saat awal memulai pengajuan pembiayaan.</p>
2.	Nur Aini Rahman (2015)	Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank “X” Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu	Kualitatif Deskriptif	1. Bank “X” Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu belum menerapkan PSAK No.102 tentang Pembiayaan Murabahah, sehingga ada beberapa kegiatan yang belum	



				<p>sesuai dengan PSAK No.102.</p> <p>2. Prosedur umum atau mekanisme pengajuan pembiayaan murabahah melalui 4 tahap.</p> <p>3. Secara penyajian, maupun pelaporan akuntansi pada pembiayaan murabahah sudah sesuai dengan PSAK No.59 dan PAPSI 2003.</p>	
3.	Andri Ramza Rahmadani (2015)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Prosedur Penggajian Dan Pengupahan Dengan Sistem Informasi Akuntansi	Kualitatif Deskriptif	<p>1. Sistem informasi akuntansi pembiayaan musyarakah sudah diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok, dan memadai.</p> <p>2. Penerapan sistem informasi akuntansi ini sudah sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan</p>	

				masalah yang dianalisis dan sudah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi.	
5.	Siti Nurlola Hidayat (2016)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Pada Pt.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok	Analisis deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terdapat rangkap jabatan. Hal ini tersebut dapat dilihat dari fungsi keuangan (penerimaan dan pengeluaran uang) dan fungsi Akuntansi (pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang) yang merangkap jabatan.</li> <li>2. Tidak ada perusahaan tidak ada bagian yang menangani fungsi penggajian.</li> <li>3. Perusahaan belum membuat Standard Operating Procedure (SOP) serta kebijakan manajemen pada siklus penggajian dan pengupahan.</li> </ol>	

				4. Laporan yang dihasilkan perusahaan pada siklus penggajian dinilai belum cukup	
6.	Roslin Sawori, Jenny Morasa & Steven J Tangkuman (2018)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada PT Bank Sulutgo	Deskriptif Kualitatif	1. Penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit usaha mikro pada PT Bank SulutGo telah dilaksanakan dengan baik serta sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperusahaan 2. Sistem informasi akuntansi telah diterapkan dengan baik dan telah menunjang pengendalian internal pembiayaan kredit usaha mikro pada PT Bank SulutGo.	
7.	Frutty Nerry Henry Andriyanto	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit	Deskriptif Kualitatif	1. Pelaksanaan sistem pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk	

	(2019)	Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk Surabaya		Cabang Diponegoro Surabaya telah dilakukan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam <i>Standart Operation System</i> KKB. 2. Sistem pengendalian internal yang dilakukan sudah cukup memadai.		
--	--------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Moleong (2014:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data suatu latar belakang ilmiah, menggunakan metode ilmiah, dan melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam tempat penelitian. Selain itu, menurut Moleong (2014:6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, secara holistik mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode ilmiah.

Menurut Moleong (2014:11) penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya penelitian dengan menggunakan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti mampu mendeskripsikan gambaran ataupun lukisan secara sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Peneliti akan menggambarkan, memaparkan sistem pengendalian internal, prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dengan bentuk flowchart pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung untuk

mengetahui perilaku, aktivitas organisasi dan fenomena yang terjadi dalam organisasi.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan sampel pembiayaan yaitu pada pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Selain itu Bank Muamalat juga secara khusus dalam menangani pembiayaan kredit modal kerja.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan lamanya seorang peneliti melakukan penelitian secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 November sampai dengan 27 November 2020.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran, dan Bougie (2013:130-134), mendefinisikan data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer, merupakan sumber data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau sumber asli tanpa perantara. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dengan melakukan wawancara kepada narasumber

yaitu staf bagian Relation Manager terkait pembiayaan modal kerja. Data lain yang didapatkan meliputi gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, *job description*, alur pembiayaan modal kerja, dokumentasi terkait pembiayaan, budaya perusahaan dan data lain yang didapat saat penelitian berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder, merupakan data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada atau melalui media perantara. Data yang diperoleh peneliti menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Untuk data sekunder lain diperoleh dari website Bank Muamalat (<https://www.bankmuamalat.co.id/>) sehingga data-data keuangan atau data-data yang terkait dengan prosedur pembiayaan modal kerja di temukan dengan mudah.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:14) mendefinisikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif, dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada pihak-pihak

terkait untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara jelas dan lengkap. Key Informan : Ibu Puspa sebagai Staf Relation Manager, Bapak Eri sebagai Branch Collection Manager, Bapak Sandri sebagai staf Back Office, Bapak Bambang sebagai staf Branch Collection.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap obyek, pencatatan, analisis, dan interpretasi perilaku, tindakan, atau kejadian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Informasi yang didapatkan peneliti adalah berbagai macam data primer yang diperlukan dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyalin catatan dan data perusahaan, literature, buku atau teori yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan dokumen pengajuan pembiayaan, foto pengendalian internal yang diterapkan dalam Bank Muamalat Kediri, berkas jaminan pembiayaan, dan input data pembiayaan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menyusun secara sistematis dan membuat model data bertujuan untuk memudahkan pemahaman informasi sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap rumusan masalah peneliti.



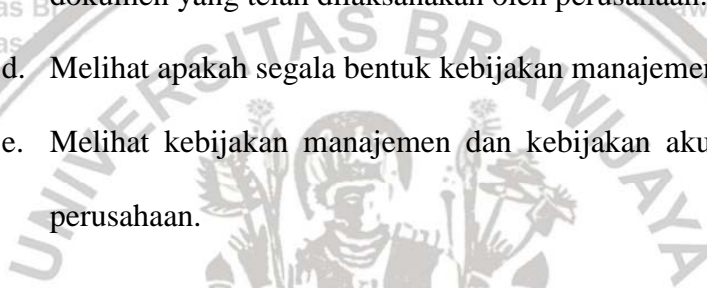
Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Triangulasi Sumber Data dengan menggali kebenaran informasi terkait sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi melalui dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan menampilkan data.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh informasi penelitian dari Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri antara lain:

1. Analisis Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
  - a. Melihat apakah segala bentuk standar operasional perusahaan yang berkaitan dengan prosedur pembiayaan telah dibuat secara tertulis.
  - b. Melihat pola hak dan tanggung jawab bagian pembiayaan yang dibentuk telah dijalankan sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing bagian.
  - c. Melakukan wawancara dan ikut membantu input data pembiayaan tentang pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dan membuat flowchart prosedur pembiayaan secara runtut dari pengajuan pembiayaan sampai dengan penanganan pembiayaan bermasalah.
  - d. Melihat proses pembiayaan hingga penyelesaian pembiayaan bermasalah. Memaparkan tinjauan pembiayaan bermasalah dan cara penyelesaiannya.

## 2. Analisis Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

- a. Melihat lingkungan dan kebudayaan perusahaan beserta data yang diberikan pihak Bank Muamalat KCU Kediri dan menjelaskan gambaran umum Bank Muamalat KCU Kediri, budaya organisasi
- b. Melihat pola tanggung jawab apakah telah dilaksanakan sesuai dengan deskripsi kerja yang dibentuk perusahaan.
- c. Melihat kecukupan pemvalidasian dan pemverifikasian dokumen-dokumen yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.
- d. Melihat apakah segala bentuk kebijakan manajemen dibuat secara tertulis.
- e. Melihat kebijakan manajemen dan kebijakan akuntansi yang dijalankan perusahaan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Berkembangnya bank syariah di berbagai negara Islam berpengaruh pada Indonesia, sehingga para tokoh Islam melakukan diskusi tentang bank syariah yang akan dijadikan pilah perekonomian di Indonesia. Awal berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia resmi berdiri pada tanggal 1 November 1991 atau 24 *Rabiul Tsani* 1412 H serta memulai kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia

yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Saat itu, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah lainnya seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang semua produk ini nanti menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu pada tahun 2004 Bank Muamalat juga mengeluarkan produk tabungan instan pertama yang ada di Indonesia dengan nama Shar-e. Kemudian produk Shar-e tersebut ditambah berbagai fasilitas yang diberi nama Shar-e Gold Debit Visa dan mendapat penghargaan dari Museum Rekor Muri Indonesia sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Shar-e Gold Debit Visa ini diluncurkan pada tahun 2011.

Bank Muamalat semakin melebarkan sayapnya dengan terus mendirikan jaringan kantor cabang di seluruh Indonesia dan Luar Negeri. Pada tahun 2009 Bank Muamalat mendapatkan izin mendirikan kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama yang mewujudkan ekspansi bisnis pertama di Malaysia. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos

Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.

#### **4.1.2 Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri**

Pada tanggal 15 Maret 2004 PT. Bank Muamalat Indonesia mendirikan kantor cabang utama di Kediri dan resmi beroperasi di Jalan Hasanuddin No. 26 Kelurahan Dandangan Kota Kediri. Kota Kediri merupakan salah satu pusat karisidenan yang terdiri dari Trenggalek, Tulungagung, Blitar, dan Kediri sendiri. Selain itu Kota Kediri berpotensi untuk didirikannya bank syariah pertamakali diantara empat kota, hal ini dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2003 mencapai 240.979 jiwa, yang mayoritas beragama Islam dan diikuti dengan agama Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan lainnya. Kehadiran Bank Muamalat di Kota Kediri membantu masyarakat dalam menabung terutama untuk umroh dan haji. Bank Muamalat Kediri ditunjuk sebagai Kantor Cabang Utama yang membawahi Kantor Cabang Pembantu daerah yang termasuk dalam

karisidenan yaitu Trenggalek, Tulungagung, Blitar. Jumlah Tenaga Kerja yang bekerja di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri berjumlah 35 orang. Untuk jam kerja yang diterapkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jam Kerja PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri**

Jam Kerja	Keterangan
07.30	absensi karyawan
07.45 - 08.15	doa dan evaluasi kerja
08.15 – 15.30	operasional kerja
12.00 - 13:00	istirahat (sholat dan makan siang)
17.00	jadwal umum pulang kerja

Jam kerja yang berlaku selama ini sudah disesuaikan dan di mulai pada pukul 07.45 WIB para karyawan harus sudah berada di kantor untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas perbankan dan berakhir pukul 15.30 WIB untuk transaksi dengan nasabah, namun semua karyawan diperbolehkan pulang pada pukul 17.00 WIB sebab untuk menyelesaikan aktivitas perubahan perbankan sudah berakhir dan karyawan harus menyusun dan merapikan berkas agar tidak hilang. Akan tetapi ada juga beberapa karyawan yang harus menambah jam kerjanya (lembur). Hal ini dikarenakan adanya tugas atau pekerjaan yang harus selesai pada saat itu juga.

#### 4.1.3 Visi dan Misi

##### 1. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

## 2. Misi

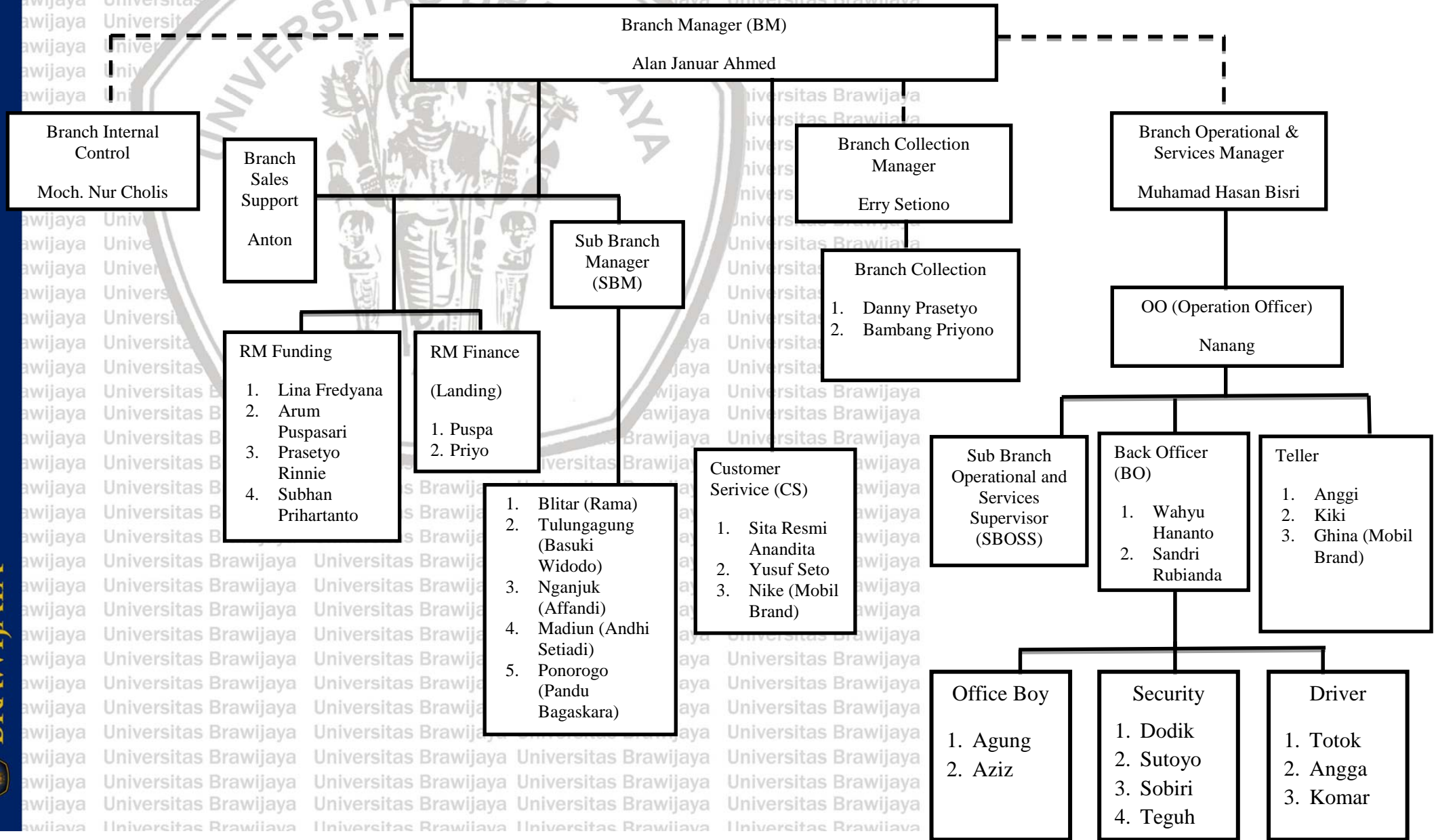
“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

### 4.1.4 Gambaran Struktur Organisasi dan *Job Description* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri

#### 1. Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan unsur penting untuk bisa mewujudkan tujuan organisasi tersebut dengan cara tanggungjawab membuat struktur organisasi dan *job description* bagi masing-masing divisi. Dengan adanya struktur organisasi kegiatan atau aktivitas tiap divisi tidak terganggu, karena *job description* sudah dilaksanakan sesuai porsi atau tugas yang telah ditentukan. Adapun struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri yang ditunjukkan dalam Gambar 4.1:

### Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri**



Gambaran struktur organisasi yang tertera merupakan hasil wawancara dari peneliti. Di dalam struktur organisasi ini terdapat beberapa garis berbeda yang menunjukkan fungsi atau tanggung jawab tugas yang ada. Pada garis tebal menunjukkan tanggungjawab langsung kepada *Branch Manager* Bank, sedangkan garis putus-putus menunjukkan bahwa tidak bertanggung jawab langsung pada Branch Manager karena beberapa tugas yang dilaksanakan harus dilaporkan pada kantor pusat Bank Muamalat Surabaya sebagai kantor pusat Bank Muamalat di kanca Jawa Timur dan tugas tersebut dikirim secara langsung melalui aplikasi Bank Muamalat. Dari gambar struktur organisasi tersebut, peneliti memaparkan job description sebagai berikut:

## **2. Job Description**

### **A. Branch Manager**

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap operasional Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri
- 2) Sebagai koordinator seluruh crew Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri
- 3) Sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan direksi terkait dengan operasional Indonesia kantor cabang Kediri

4) Mempunyai wewenang di BMI kantor cabang Kediri

5) Pemegang limit pengeluaran biaya dan pembiayaan

#### B. BIC (Branch Internal Control)

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Mengawasi pengendalian internal seluruh bagian.

2) Memastikan seluruh kegiatan operasional telah dilaksanakan tepat waktu, akurat serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.

#### C. BSS (*Business Sales support*)

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Melakukan riset, survey, dan pengembangan produk

2) Melakukan review produk dan fitur produk

3) Merumuskan tarif layanan produk

#### D. SBM (Sub Branch Manager)

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap operasional Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.

2) Sebagai koordinator seluruh crew Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.

- 3) Sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan direksi terkait dengan operasional kantor cabang.
- 4) Mempunyai wewenang tertinggi di kantor cabang

#### E. BOSM (*Branch Operational & Services Manager*)

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab kepada Branch manager atas semua pelaksanaan standar operasional perusahaan
- 2) Mengawasi serta melakukan koordinasi kegiatan operasional, operation manager harus melakukan koordinasi untuk pengawasan semua aktivitas yang dilakukan oleh staff perbankan yang berkaitan dengan kegiatan operasional seperti tergambar pada bagan.
- 3) Melakukan pengembangan kegiatan operasional. Kegiatan kantor cabang juga harus dikembangkan, apakah itu pelayanannya ataupun produk-produk perbankan yang dimiliki. Pengembangan kegiatan dalam hal ini pelayanan bisa dilakukan operation manager dengan mengadakan training secara rutin. Kegiatan lain yang juga bisa dilakukan oleh pihak perbankan adalah dengan mengadakan rapat kinerja staff secara rutin.

- 4) Memantau prosedur operasional manajemen resiko. Sebagai operation manager, tugasnya bukan hanya mengawasi kegiatan operasional perbankan, namun operation manager juga harus memantau prosedur operasional dalam hal manajemen resiko.

#### F. BCM (*Branch Collection Manager*) dan BC (*Branch Collection*)

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Menangani nasabah-nasabah yang bermasalah, yakni nasabah yang tidak melakukan kewajiban pembayaran sampai dengan tiga kali angsuran.
- 2) Melakukan penagihan secara berkala kepada nasabah-nasabah bermasalah terutama nasabah dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.
- 3) Melakukan negosiasi atau mencari jalan keluar bagi nasabah nasabah yang macet / tidak bias bayar angsuran
- 4) Melakukan penjualan jaminan / lelang bagi nasabah bermasalah

#### G. Relationship Manager Funding

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Seorang marketing funding berorientasi pada target pendanaan yang ditetapkan

2) Melaksanakan aktivitas pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito serta melaksanakan aktivitas marketing pada umumnya sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah dalam memasarkan produk dan jasa Bank berikut pengawasan dan pelayanan nasabah (Account Maintenance).

3) Mencari nasabah yang potensial sebagai perolehan sumber dana.

4) Melakukan proses pengiriman uang sesuai dengan permintaan

#### H. Relationship Manager Financing

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab kepada coord of financing dalam pencapaian target penjualan produk pembiayaan

2) Berorientasi pada target pemasaran produk pembiayaan yang telah ditentukan

3) Membuat dan memelihara semua dokumen pada bagian pembiayaan

4) Monitoring setiap debitur atau nasabah maupun yang jatuh tempo secara continue

- 5) Mengecek data serta mensurvei calon nasabah baru yang mengajukan pembiayaan
- 6) Menandatangani atau mengesahkan apakah calon nasabah ini bisa mendapatkan pembiayaan atau tidak
- 7) Melakukan penagihan terhadap debitur yang bermasalah, mencari sumber permasalahan, dan alternatif jalan keluar.

#### I. OO (Operation Officer)

- 1) Bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan operasional secara umum meliputi : *Front Office, Back Office, General Service / Umum, Operasi Pembiayaan serta Support Pembiayaan.*
- 2) Mengelola seluruh aktivitas administrasi dan operasional yang meliputi pengadministrasian dan pendokumentasian dan pembukuan transaksi operasional serta pembiayaan, pengadaan dan pengolaan aktiva tetap, inventaris dan supplier serta pengendalian biaya operasional perusahaan guna menjamin dapat berjalan secara *efektif, efisien* dan sesuai dengan ketentuan dan nilai budaya kerja perusahaan.

#### J. BO (Back Officer)

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Mendukung jalannya kegiatan operasional harian transaksi Bank dan melaksanakan kelanjutan proses dari front Office serta melakukan seluruh kegiatan operasional.

2) Melayani aktivitas transaksi nasabah yang berhubungan dengan tabungan, deposito, giro, cek-bilyet giro, serta aktivitas kliring yang berkaitan dengan cara pertukaran warkat kliring di lembaga kliring yang dibentuk dan dikoordinir oleh Bank Indonesia.

3) Mendukung kegiatan operasional pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah.

4) Melaksanakan kegiatan rutin harian Bank yang tidak terkait dengan transaksi nasabah (kegiatan intern Bank). Job Desk Back Office dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Bagian Umum

a) Menyelesaikan pemberitahuan pada papan informasi atau Monitor Displaysesuai dengan ketentuan yang berlaku

b) Melakukan pembayaran utilitas kantor serta menangani pengadaan alat-alat kantor.

c) Monitoring rekening abnormal.

d) Memonitor persediaan ATK, barang cetak dan persediaan lainnya seperti souvenir.

e) Memonitor amortisasi aktiva dan Biaya Dibayar Dimuka (BDD) melalui aplikasi Kantor.

f) Berkoordinasi dengan bagian umum di kantor-kantor cabang pembantu dan lainnya.

#### b. Bagian Personalia

a) Memeriksa lamaran yang masuk

b) Monitoring kehadiran dan absensi karyawan serta jam lembur karyawan

c) Melakukan pembayaran pajak (PPh Ps123, Pasal 4 dan PPh pasal 21)

d) Melakukan pembayaran premi Jamsostek karyawan

e) Melakukan pembayaran tagihan gaji karyawan outsourcing dan borongan

f) Meregistrasi dan filling memo masuk dan keluar, surat keputusan dan surat edaran Direksi, surat masuk dan keluar.

g) Mengatur surat perjalanan dinas karyawan beserta uang perjalanan dinas sesuai ketentuan yang berlaku.



h) Menindaklanjuti proposal kegiatan (Praktek Kerja Lapangan, Sponsorsip, dll) serta mengarsipkannya.

i) Membuat laporan bulanan mengenai kinerja Cabang ke Area

j) Membuat laporan pencapaian marketing ke Branch Manager

k) Menyiapkan data-data untuk meeting dan rakor Branch Manager

#### c. Bagian Operasional Pembiayaan

a) Membuat pelaporan pembukuan tentang pembiayaan ke kantor pusat setiap bulannya.

b) Melakukan dropping/pencairan pembiayaan yang baru disetujui oleh komite pembiayaan dan sudah diverifikasi oleh operation manager.

c) Melakukan pelunasan pembiayaan sesuai dengan memo yang sudah disetujui oleh komite pembiayaan dan sudah diverifikasi oleh operation manager.

d) Melakukan pendebitan angsuran pembiayaan sesuai dengan jadwal angsur pembiayaan.

#### K. Customer Service

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Memberikan keterangan atau pelayanan yang dibutuhkan oleh nasabah mengenai produk-produk di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri
- 2) Melayani setiap tamu atau nasabah yang bermaksud bertemu dengan staf atau karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri
- 3) Memberi nomor rekening tabungan ataupun deposito kepada nasabah baru sesuai dengan nomor urut
- 4) Menerima, memeriksa kelengkapan dan meregister berkas permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah pembiayaan dan kemudian menyerahkannya kepada bagian marketing
- 5) Menerima dan melayani complain nasabah yang mengalami masalah

L. Teller

Memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan memelihara saldo atau posisi uang kas yang ada dalam tempat khasanah bank

- 2) Pelaksanaan transaksi keuangan tunai, setoran, dan pembayaran
- 3) Pelaksana mutasi uang tunai antar teller kantor kas dan berkewajiban membuat laporan kas harian

#### 4.1.5 Produk dan Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia KCU. Kediri

Produk dan jasa dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri terdiri dari 2 unsur yaitu nasabah *Consumer and Retail Banking* dan *Coorporate Banking*. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Alan Januar Ahmed selaku Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia KCU. Kediri, produk dan jasa yang ada tidak jauh beda dengan yang ada di web resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk hanya beberapa yang tidak ada karena disesuaikan dengan konsumen atau masyarakat di Kota Kediri. Produk dan jasa yang ada di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri antara lain:

##### 1. Tabungan

- a) Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah

Merupakan salah satu tabungan yang dikhususkan untuk umrah dan haji, yang mana Bank Muamalat sejak tahun 1999 Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama menjadi salah satu BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji).

b) Tabungan iB Muamalat

Tabungan yang digunakan untuk kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat program subsidi belanja di merchant lokal dan luar negeri.

c) Tabungan iB Muamalat Dollar

Tabungan syariah dalam bentuk denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD. Diperuntukkan usia 18 tahun ke atas dan Institusi yang memiliki legalitas badan.

d) TabunganKu

Merupakan salah satu tabungan yang digunakan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan.

e) Tabungan iB Muamalat Berencana

Tabungan yang digunakan untuk perencanaan pernikahan, pendidikan, perjalanan ibadah/wisata, uang muka rumah/kendaraan, berkorban saat Idul Adha, perpanjangan STNK/pajak kendaraan, persiapan pensiun/hari tua, serta rencana atau impian lainnya.

f) Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus investasi dengan aman. Tabungan ini difasilitasi dengan Shar-E Debit Gold yang dapat digunakan di seluruh Jaringan Visa.

g) Tabungan iB Muamalat Hijrah

Merupakan tabungan biasa, yang digunakan untuk transaksi dan berbelanja di *merchant* lokal. Tabungan ini paling banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dan aman.

h) Tabungan iB Muamalat Sempel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) merupakan tabungan untuk siswa SD, SMP, SMA dengan persyaratan mudah dan sangat sederhana serta memiliki fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

## 2. Giro

a) Giro iB Muamalat Attijary

Produk giro yang berbasis dengan akad *wadiah* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Produk ini digunakan untuk kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non-Perorangan yang difasilitasi Cash Management dengan simpanan awal Rp. 500.000,-

b) Giro iB Muamalat Ultima

Produk giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bagi nasabah perorangan dan non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal balik yang optimal.

c) Deposito iB Muamalat Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis.

### 3. Pembiayaan

#### A. Pembiayaan *Consumer and Retail Banking*

a) KPR iB Muamalat

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan Dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

b) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan iB Muamalat Pensiun merupakan produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk memenuhi

kebutuhan di hari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan. Produk ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan dan renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan, biaya pendidikan anak, biaya pernikahan anak dan umroh. Termasuk take over pembiayaan pensiun dari bank lain. Dua pilihan yaitu akad murabahah (jual-beli) atau ijarah multijasa.

#### c) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan perlengkapan rumah. Dua pilihan yaitu akad murabahah (jual-beli) atau ijarah Multijasa (sewa jasa).

### B. Pembiayaan Corporate Banking

#### a) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Nasabah akan terjamin. Peruntukkan pada perorangan

(WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

b) Pembiayaan iB Muamalat Asset Refinance Syariah

Produk Pembiayaan iB Asset Refinance Syariah adalah produk pembiayaan khusus segmentasi corporate dengan skema refinancing berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan bowheer dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin. Diperuntukkan pada Nasabah Non Individual (Berbentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas).

c) Pembiayaan iB Muamalat Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha nasabah sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Nasabah susun Peruntukkan pada perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

d) Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Nasabah untuk



membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Nasabah. Peruntukkan pada badan usaha dalam negeri (non-asing) yang memiliki legalitas di Indonesia.

#### 4. Jasa Layanan

##### a) ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan jasa nasabah dalam melakukan penarikan dana tunai, pemindahan bukuan, transfer antar bank, cek saldo, pembayaran Zakat-Infaq-Sedekah (ZIS) dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu ATM Muamalat dapat digunakan diseluruh ATM muamalat, ATM BCA/Prima, ATM Bersama secara bebas biaya diseluruh Indonesia.

##### b) Sala Muamalat

SalaMuamalat merupakan layanan phone banking 24 jam dan call center yang dapat diakses melalui nomor 1500016 untuk nasabah yang berada di luar negeri dapat mengaksesnya melalui +6221.80668000 yang memberikan kemudahan kepada nasabah setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi,

pemindah bukuan antar rekening pembayaran serta mengubah PIN.

## **4.2 Standar Operasional Prosedur Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri Yang Sudah Ada**

### **4.2.1 Informasi, Narasi, dan Flowchart Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

#### **1. Informasi Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Dalam setiap pelaksanaan transaksi pembiayaan, Bank Muamalat selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memiliki pedoman atau panduan yang digunakan untuk praktik pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. panduan yang digunakan bernama “Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Penanganan Pelaporan Pengaduan Pembiayaan Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” dan peraturan pembiayaan yang tertuang dalam SE ERM/P/II/156/2018 tentang Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selain itu ada beberapa soft file berbentuk Power Point dan PDF terkait pembiayaan yang dapat diakses oleh semua karyawan.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri memiliki produk pembiayaan modal kerja di Bank Muamalat bernama iB Muamalat Modal Kerja. Pembiayaan modal kerja ini dapat diajukan pelaku usaha menengah baik perorangan atau badan usaha yang memiliki

pengalaman usaha minimal 2 tahun dan dapat dibuktikan dengan dokumen legalitas. Pembiayaan ini disediakan untuk membantu kebutuhan dalam kelancaran biaya operasional usaha seperti biaya bahan baku atau biaya overhead dan rencana pengembangan usaha.

Ibu Puspa menjelaskan bahwa dalam website resmi Bank Muamalat yaitu [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) yang diakses tanggal 4 November 2020 pembiayaan ini menggunakan akad berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), ataupun menggunakan akad berbasis jual beli (*murabahah*) sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja. Besarnya plafon yang diberikan mulai dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000.000,- dengan jangka waktu pembiayaan hingga 1 tahun.

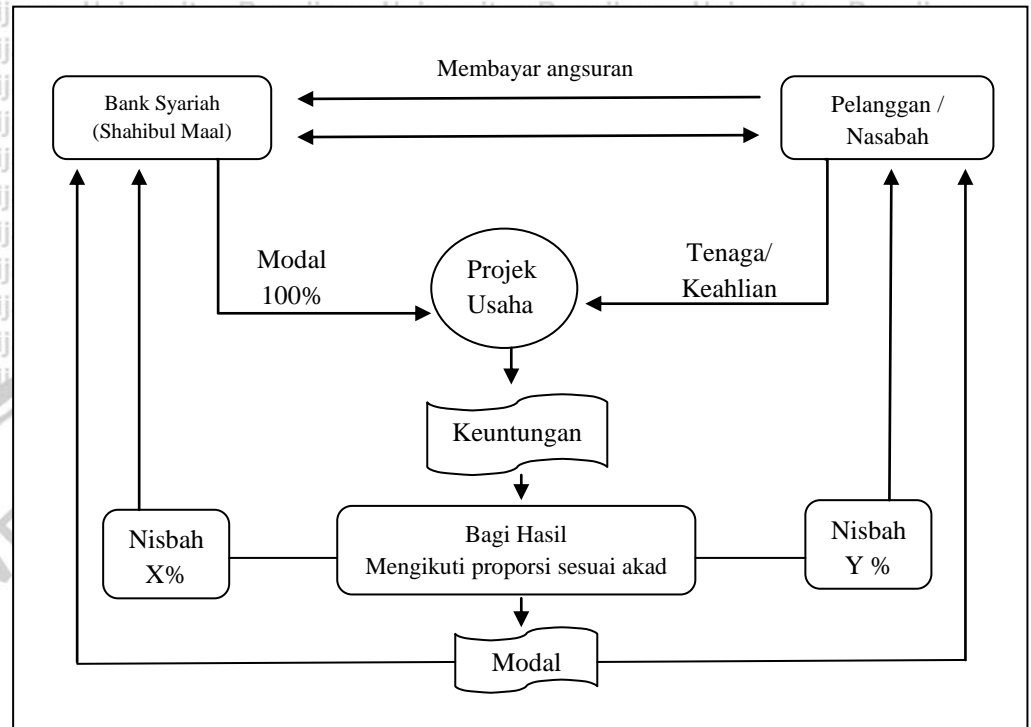
#### A. Skema berdasarkan Akad Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Terdapat beberapa skema yang ditawarkan sesuai dengan akad yang ada di Bank Muamalat. Skema dengan akad yang disediakan dipaparkan sebagai berikut:

##### 1) Skema Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan Akad Mudharabah

Akad *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara nasabah (yang memiliki usaha) dan pihak bank yang menyediakan modal. Keuntungan dalam usaha dibagi berdasarkan kesepakatan yang ditulis dalam kontrak, sedangkan kerugian akan ditanggung

oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian pengelola.



**Gambar 4.2 Skema Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan Akad Mudharabah**

Dari skema tersebut bisa kita lihat, bahwa nasabah bisa mengajukan pembiayaan pada bank untuk memperoleh modal usaha.

Kemudian bank Pihak Bank memproses dan memberikan modal

100% untuk dikelola nasabah. Saat akad, telah ditentukan porsi bagi hasil dan kesepakatan jika terjadi kerugian. Setelah proses usaha

berjalan lalu keuntungan di bagi sesuai ketentuan nisbah. Selain itu

nasabah juga mengembalikan modal pokok pada bank. Berikut

simulasi bagi hasil dengan akad mudharabah :

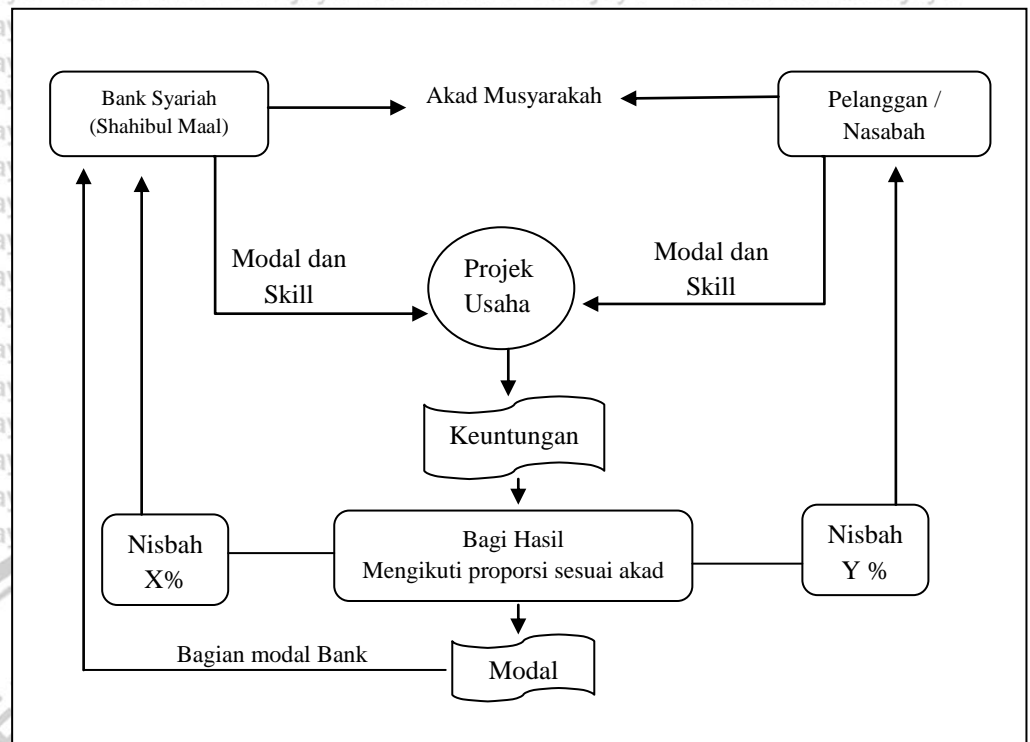
e) Jumlah pembiayaan: Rp 50.000.000, lama waktu pinjaman 1 tahun, ketentuan bagi hasil nasabah dan bank adalah 75% : 25%.

Keuntungan atau laba usaha perbulan : Rp 6.000.000

f) Jadi, angsuran yang perlu dibayarkan oleh pelaku usaha adalah Rp 50.000.000 : 12 bulan = 4.166.666. dan bagi hasil yang diperoleh bank diakhir kontrak sebesar  $25\% \times 6.000.000 = \text{Rp } 1.500.000$ .

## 2) Skema Pembiayaan dengan Akad Musyarakah

Musyarakah adalah salah satu akad yang digunakan untuk melakukan kerjasama antara nasabah dengan pihak bank dengan kesepakatan keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama. Akad ini hampir sama dengan akad mudharabah, namun bedanya disini nasabah juga ikut menyerahkan modal dalam bisnis yang dijalankan. Pembagian hasil keuntungan tidak dihitung sesuai dengan porsi modal yang ditetapkan, tetapi dihitung dengan kontrak yang sudah disepakati bersama di awal, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank.



**Gambar 4.3 Skema Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan Akad Musyarakah**

Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank dengan akad musyarakah untuk mendapatkan tambahan modal. Keduanya menandatangani akad pembiayaan musyarakah dengan kesepakatan tertentu, misalnya pembagian hasil sebesar 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank, namun bila terjadi kerugian maka bank syariah menanggung sebesar 70% dan nasabah menanggung kerugian sebesar 30%. Pengelolaan usaha dijalankan oleh nasabah dapat dibantu oleh bank syariah atau menjalankan bisnisnya sendiri bila bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk mengelola usaha. Setelah kontrak berakhir, maka modal dikembalikan kepada masing-masing mitra kerja, yaitu 70% dikembalikan kepada bank

syariah dan 30% dikembalikan kepada nasabah. Berikut simulasi bagi hasil dengan akad musyarakah:

- Misalnya “A” mendirikan usaha dan membutuhkan modal Rp 100.000.000. Sedangkan “A” hanya punya modal Rp 50.000.000 atau 50% dari modal yang diperlukan. Kemudian “A” memutuskan untuk mengajukan pembiayaan di Bank Muamalat dengan skema musyarakah. Dalam hal ini, kebutuhan terhadap modal sejumlah Rp 100.000.000 dipenuhi 50% dari nasabah dan 50% dari bank. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.
- Seandainya keuntungan dari usaha tersebut adalah Rp 20.000.000 dan nisbah atau porsi bagi hasil yang disepakati adalah 50:50 (50% untuk nasabah dan 50% untuk bank syariah), pada akhir pinjaman “A” harus mengembalikan dana sebesar Rp 50.000.000 (dana pinjaman dari bank) ditambah Rp 10.000.000 ( $50\% \times \text{Rp } 20.000.000$  untuk bank).
- Untuk nasabah perorangan yang mengajukan pembiayaan ini akan dilindungi oleh asuransi jiwa sehingga pembiayaan akan dilunasi oleh perusahaan asuransi apabila nasabah meninggal dunia. Selain itu, Bank Muamalat juga menerapkan skema revolving maupun non revolving tergantung karakteristik

nasabah. Skema revolving maksudnya adalah pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali sepanjang masih dalam batas maksimum plafon dan jangka waktu yang disetujui oleh bank.

### 3) Skema Pembiayaan dengan Akad Murabahah

Akad murabahah adalah pembiayaan yang diberikan ke nasabah dengan sistem jual beli. Di mana barang atau jasa yang dibutuhkan oleh nasabah dijual ke nasabah dengan tambahan harga/ cost plus atas dasar harga pembelian yang pertama secara jujur. Pengajuan pembiayaan dapat dilakukan dengan cara nasabah datang kepada pihak bank untuk membelikan sebuah komoditas dengan kriteria tertentu, dan berjanji akan membeli komoditas/barang tersebut secara murabahah, yakni sesuai harga pokok pembelian ditambah dengan tingkat keuntungan yang disepakati kedua pihak, dan nasabah akan melakukan pembayaran secara installment (cicilan berkala) sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Dalam penggunaannya, pinjaman syariah ini bisa untuk membiayai berbagai kebutuhan usaha seperti: pembelian atau penyewaan tempat usaha, pembelian peralatan usaha, untuk membiayai operasional usaha, membiayai kebutuhan bahan baku dan, untuk kebutuhan biaya-biaya overhead. Persyaratan yang



harus dimiliki penerima pembiayaan iB syariah Bank Muamalat, yaitu: peminjam berkewarganegaraan Indonesia, memiliki usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia, berusia minimal 21 tahun dan maksimal 55 tahun saat pelunasan pembiayaan, nasabah bank Muamalat, memiliki surat atau bukti agunan yang sah serta melengkapi persyaratan administrasi.

Persyaratan administrasi ini merupakan beberapa dokumen yang digunakan dalam pengajuan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, diantaranya:

<b>Persyaratan Administrasi Personal</b>	<b>Persyaratan Administrasi Badan Usaha</b>
1. Mengisi formulir permohonan pembiayaan	1. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
2. Fotokopi KTP calon nasabah dan pasang (jika sudah menikah)	2. Fotokopi KTP pengurus
3. Fotokopi NPWP Pribadi	3. Fotokopi NPWP perusahaan dan pengurus
4. Izin usaha: SIUP, TDP, Surat Keterangan Domisili, STIU dan lainnya yang masih berlaku	4. Izin usaha: SIUP, TDP, Surat Keterangan Domisili, STIU dan lainnya yang masih berlaku
5. Fotokopi Akta Pendirian Anggaran dasar dan perubahannya	5. Fotokopi anggaran dasar dan perubahannya
6. Laporan keuangan/laporan usaha 2 tahun terakhir	6. Fotokopi pengesahan dari instansi yang berwenang
7. Fotokopi mutasi rekening buku	

tabungan/statement giro 6 bulan terakhir	7. Fotokopi laporan usaha 3 priode terakhir
8. Bukti legalitas jaminan (SHM /bilyet deposito jaminan lainnya)	8. Bukti legalitas jaminan (SHM/bilyet deposito jaminan lainnya)
9. Bukti-bukti pembelian kebutuhan usaha atau Surat Perintah Kerja (SPK) jika ada.	9. Bukti-bukti pembelian kebutuhan usaha atau Surat Perintah Kerja (SPK) jika ada

**Tabel 4.2 Tabel Persyaratan Administrasi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

## 2. Narasi Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

### a. Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puspa selaku unit RM Finance yang menangani secara khusus terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dengan akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah adalah sama. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 November 2020. Berikut adalah prosedur dari pengajuan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja:

- 1) Prosedur pengajuan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja diawali dengan nasabah langsung datang saja ke Bank Muamalat jika ingin mengajukan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

2) Nasabah melengkapi berkas-berkas untuk pengajuan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja atas instruksi dari bagian RM Finance yang sesuai dengan format standart internal. Kemudian nasabah menyerahkan semua berkas pembiayaan seperti legalitas usaha, profil usaha, izin-izin usaha, fotocopy dokumen jaminan, fotocopy dokumen jaminan, fotocopy/asli dari kontrak atau perjanjian kerja dari Bowher (bila ada), dan laporan keuangan inhouse maupun audited (bila ada) kepada bagian RM Finance First.

3) RM Finance First akan melakukan Analisa dengan survey 5C yaitu :

- a) *Character*, adalah data tentang kepribadian calon nasabah seperti sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaan, cara hidup di lingkungan tetangga, latar belakang keluarga, dll. Analisa Character ini bertujuan agar Bank bisa mengetahui apakah nantinya calon nasabah tersebut bisa memenuhi kewajibannya atau tidak. Biasanya bagian Marketing Analisa melakukan survey dengan cara menanyakan data calon nasabah tersebut kepada keluarga, tetangga, teman-teman calon nasabah, rekan tempat nasabah tersebut bekerja.
- b) *Capacity*, adalah data yang berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya. Data tersebut dilihat dari

riwayat pendidikan, pengalaman nasabah dalam mengelola usaha, sejarah usaha yang pernah dikelola, dan pengalaman nasabah dalam mengembangkan usahannya yang pernah dirintisnya.

c) *Capital*, adalah data yang berhubungan dengan kondisi kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dikelola oleh nasabah. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaannya. Dari data laporan keuangan tersebut, Bank bisa menilai apakah layak calon nasabah tersebut mendapatkan pembiayaan, dan berapa besarnya plafond yang layak diberikan.

d) *Condition of economy*, adalah data yang berhubungan dengan kondisi ekonomi nasabah dengan mempertimbangkan kondisi prospek usaha calon nasabah dimasa yang akan datang. Ada beberapa usaha nasabah yang bergantung dengan kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan calon nasabah.

e) *Collateral*, adalah data tentang jaminan yang mungkin akan disita oleh Bank jika nasabah benar – benar tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran dikemudian hari atas pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak Bank.

Kemudian RM Finance First menginput data nasabah kedalam aplikasi FOS atau SIMER yang merupakan aplikasi khusus untuk menginput transaksi pembiayaan serta mengupdate data pembiayaan nasabah yang terintegrasi dengan kantor pusat. Setelah itu, RM Finance menyerahkan berkas tersebut pada Financing Operation.

4) Pada bagian RM Financing Operation akan melakukan verifikasi, pengecekan SLIK berupa kelengkapan dokumen pembiayaan nasabah, melakukan kunjungan secara langsung ke tempat hal-hal sebagai berikut, profil usaha nasabah, profitabilitas usaha, analisa arus kas dan laporan keuangan, melakukan analisa yuridis dan analisa kontrak (bila ada) memastikan penilaian berkas yang diberikan nasabah:

a) Apabila calon nasabah dinyatakan layak, bank akan memberikan surat persetujuan prinsip pembiayaan kepada calon nasabah.

b) Apabila nasabah dinyatakan tidak layak, maka bank akan segera mengkonfirmasi kepada nasabah dan mengeluarkan surat penolakan pembiayaan.

Hasilnya akan dijadikan pertimbangan bagi aprasial pembiayaan dalam menilai jaminan serta memberikan keputusan. Apabila nasabah telah dinyatakan layak dan

disetujui untuk diberikan pembiayaan, nasabah diminta datang ke bank untuk melakukan pengikatan. Menyerahkan semua berkas pada bagian aprasial.

- 5) Bagian Aprasial dan Verifikator melakukan penilaian terhadap jaminan dari nasabah dan menentukan plafond pembiayaan. Menyerahkan hasil penilaian kepada RM Financing Operation (Analisa Pmbiayaan) untuk dibuatkan usulan pembiayaan berupa proposal.
- 6) Bagian RM Finance Operation (Analisa Pmbiayaan) menerima kembali dokumen hasil penilaian jaminan untuk dibuatkan usulan pembiayaan berupa proposal, untuk plafond pembiayaan yang kewenangan untuk memutus persetujuan di atas kewenangan pimpinan cabang (dalam hal ini bertindak sebagai Aprasial dan Verifikator. Kemudian berkas tersebut diberikan pada FOP Legal.
- 7) Bagian FOP Legal membuat OL atau SP3 (Surat Permohonan Persetujuan Pmbiyaan. Apabila nasabah telah dinyatakan layak dan disetujui untuk diberikan pembiayaan, nasabah diminta datang ke bank untuk melakukan pengikatan. Serta memberikan semua bukti biaya-biaya yang harus dibayar nasabah.
- 8) Jika semua biaya yang timbul sudah dibayar nasabah, bank menyerahkan OL atau SP3 pada notaris untuk dilakukan

pengecekan, kemudian notaris menghubungi pihak bank dilakukan akad sidang bersama bank, notaris dan nasabah itu sendiri. Selanjutnya dilakukan pencairan dana oleh bank.

9) Bank akan mencairkan dana ke rekening nasabah. Realisasi pembiayaan dilakukan terlebih dahulu masuk ke rekening nasabah dan selanjutnya ditransfer/ditransaksikan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan ke pihak ketiga. Sebelum ditransfer/ditransaksikan ke pihak ketiga, rekening wajib di hold sebesar pembiayaan yang diberikan.

10) Transfer/transaksi ke rekening pihak ketiga harus berdasarkan instruksi nasabah yang disetujui oleh RM Finance. Nasabah wajib menggunakan dana tersebut untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja atau investasi sesuai tujuan pengajuannya.

#### **b. Prosedur Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Puspa pada tanggal 4 November 2020 selaku unit marketing pembiayaan tentang prosedur penerimaan angsuran atas pembiayaan iB Muamalat

Modal Kerja di Bank Muamalat Cabang Kediri :

1) Nasabah datang langsung ke Bank Muamalat dengan membawa buku tabungan dan mengisi form setoran rangkap satu yang ditanda tangani oleh bagian teller dan juga nasabah itu sendiri.

2) Nasabah menyetorkan angsuran secara tunai ataupun melalui rekening kepada bagian teller dan teller akan menginput pembayaran angsuran melalui sistem yang sudah ada di komputer Bank, kemudian teller akan mengkredit rekening nasabah sesuai kewajiban nasabaha serta mencetak buku rekening nasabah dan memberikan form bukti pembayaran angsuran kepada nasabah.

3) Sistem secara otomatis akan mendebet sesuai dengan kewajiban nasabah. Selanjutnya operasional pembiayaan mengkredit atau mengambil dari rekening nasabah sebesar setoran angsuran wajib nasabah yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengurangi pokok pembiayaan untuk yang menggunakan akad murabahah serta mencatat margin atau bagi hasil jika menggunakan akad musyarakah atau mudharabah. Kemudian membuat laporan keuangan yang sudah terstruktur oleh sistem yang digunakan dalam bank.

### **c. Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah iB Muamalat Modal Kerja**

Berikut prosedur yang dapat dilakukan dalam penanganan pembiayaan bermasalah dari hasil wawancara Bapak Ery selaku Manager Branch Collection pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Kediri pada tanggal 9 November 2020 :



- 1) Pihak Bank bagian relation manager akan menghubungi nasabah terlebih dahulu untuk memberitahukan bahwa nasabah sudah telat membayar angsuran, jika nasabah membayar angsurannya maka akan selesai, akan tetapi jika nasabah masih belum bisa membayar maka pihak Bank akan mengeluarkan surat teguran pertama, tujuh hari kemudian jika nasabah masih belum bisa membayar maka akan keluar surat teguran kedua, dan jika masih belum bisa membayar juga maka akan keluar surat teguran ketiga. Setelah itu pihak relation manager meminta bagian relationship manager remedial untuk melakukan analisa ulang atau evaluasi kembali menggunakan analisa survey 5C untuk bisa mengetahui penyebab ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban angsurannya.
- 2) Kemudian Branch Collection melakukan survey 3R, ternyata penyebab nasabah tidak membayar angsuran adalah nasabah mengalami penurunan penghasilan atas usaha yang dirintis oleh nasabah. Kemudian pihak Bank akan melakukan restrukturisasi dengan cara restructuring, rescheduling, reconditioning, bantuan management, dimana pihak Bank akan memperkecil angsuran nasabah sesuai dengan kemampuan nasabah dalam membayar angsurannya. Akibat restrukturisasi tersebut bisa menambah umur angsuran nasabah sebelumnya, atau umur angsuran nasabah tetap seperti perjanjian di awal

akan tetapi nasabah akan melunasi kekurangannya di pembayaran akhir angsuran.

- 3) Jika setelah dilakukan survey 3R dan juga mengecek laporan keuangan nasabah ternyata hasilnya menyatakan bahwa nasabah tidak mampu lagi membayar angsurannya meskipun pihak bank sudah merestrukturisasi angsurannya, maka pihak Bank akan menyelesaikannya melalui jaminan. Biasanya penyelesaian jaminan dilakukan jika nasabah sudah telat membayar angsuran selama lebih dari enam bulan dengan catatan pihak Bank juga sudah melakukan survey kembali dan sudah merestrukturisasi. Maka Bank akan melakukan penyelesaian melalui jaminan. Penyelesaian melalui jaminan ini juga melalui dua cara yaitu jual sukarela yaitu nasabah menjual sendiri jaminannya untuk melunasi sisa kewajibannya kepada Bank atau dengan cara nasabah menyerahkan jaminannya kepada Bank untuk dijualkan. Akan tetapi jika nasabah tidak bersedia membayar angsurannya dan juga tidak mau menyerahkan jaminannya maka pihak Bank akan menyelesaikan melalui Pengadilan.

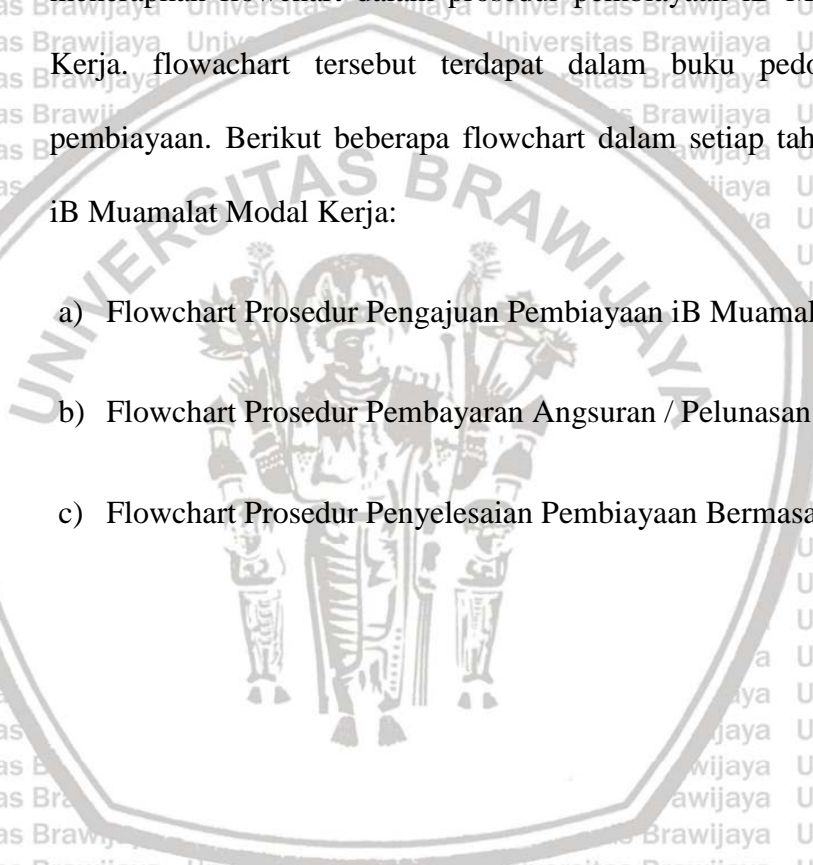
### 3. Flowchart Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki teknik dokumentasi yang berbeda dalam menggambarkan informasi serta dibebaskan untuk membuat flowchart

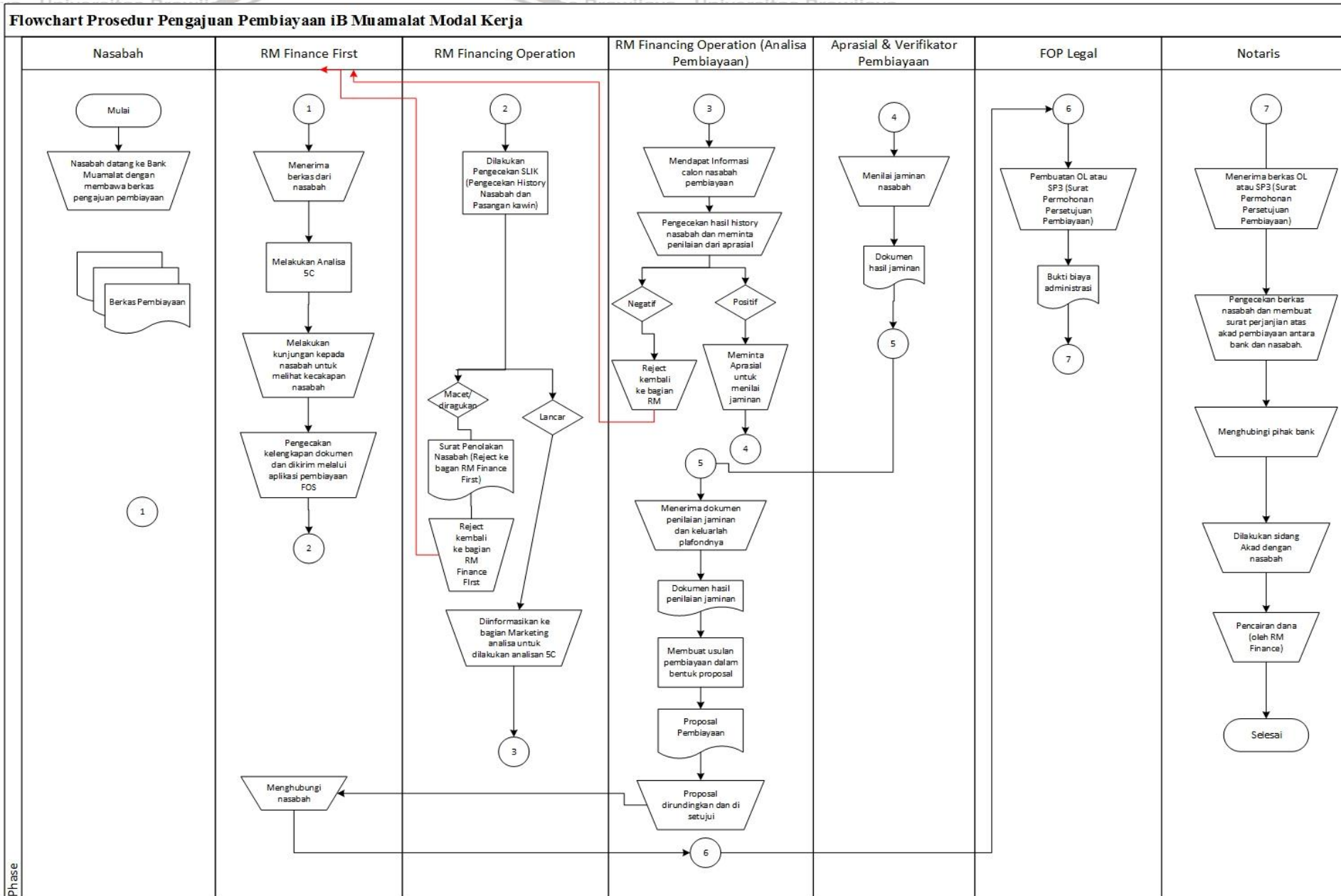
sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Seiring dengan berkembangnya komputerisasi pemrosesan data bisnis, flowchart digunakan untuk mempermudah dalam menggambarkan suatu prosedur.

Pemakaian yang meluas ini memicu perlunya keseragaman simbol dan konvensi yang digunakan. PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri menerapkan flowchart dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. flowchart tersebut terdapat dalam buku pedoman prosedur pembiayaan. Berikut beberapa flowchart dalam setiap tahap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja:

- a) Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
- b) Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran / Pelunasan
- c) Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah



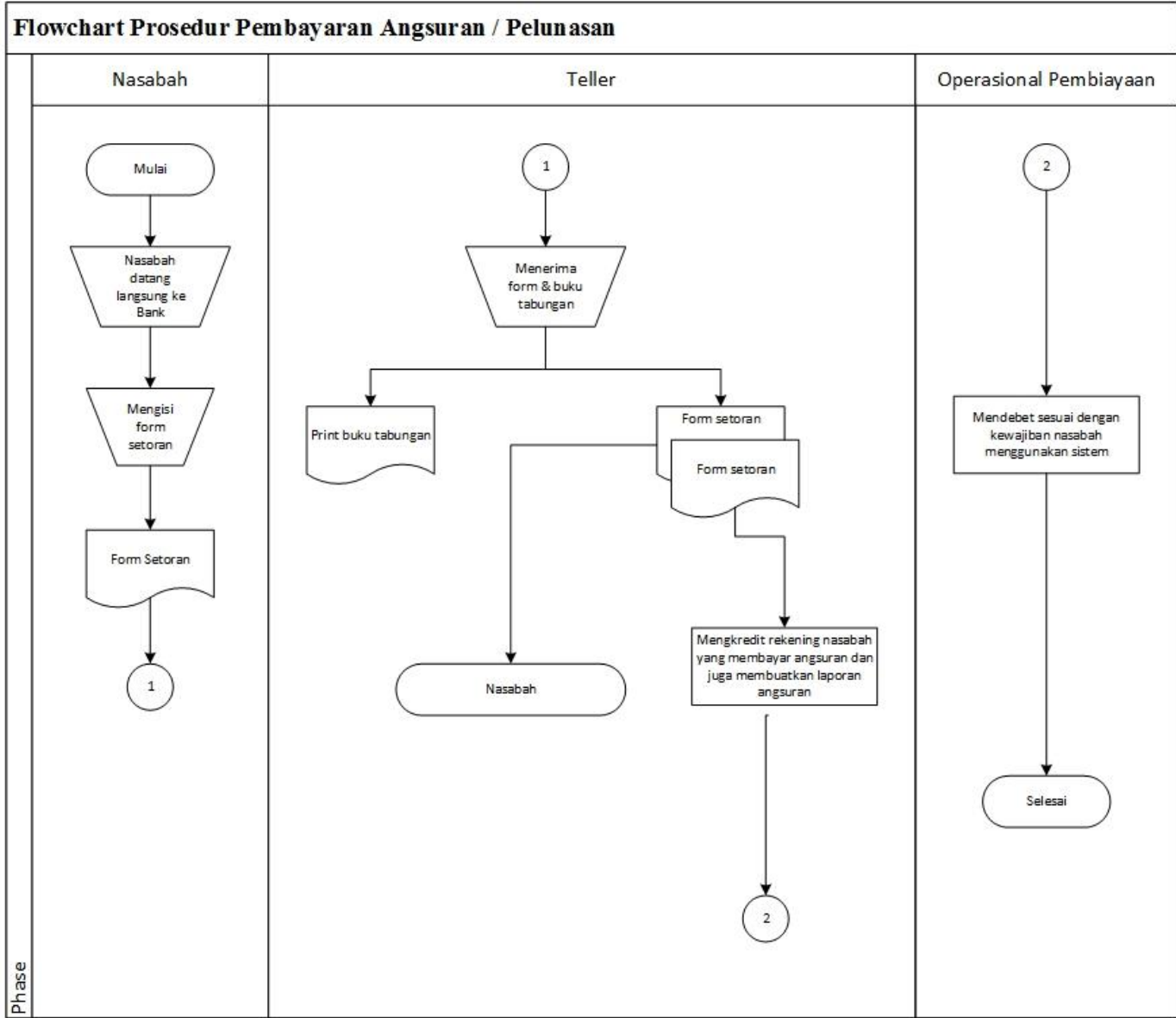
a) Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja



Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara unit marketing pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri

**Gambar 4.4 Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

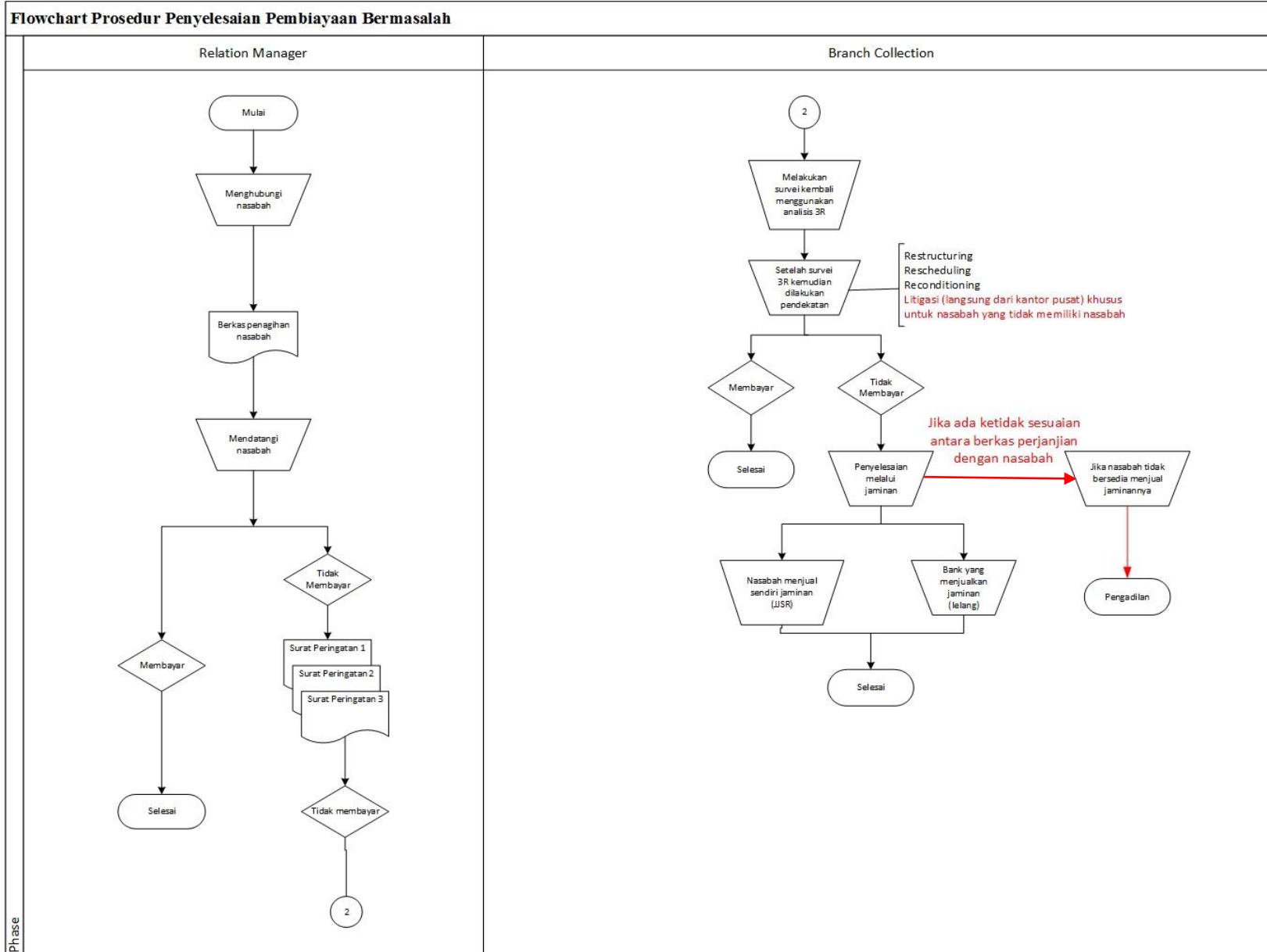
b) Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja



Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara unit marketing pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri

**Gambar 4.5** Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

c) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah



Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara unit Branch Collection pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri

Gambar 4.6 Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

#### 4. Resiko-resiko Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Setiap perusahaan harus menanggung semua resiko yang terjadi dalam menjalankan operasionalnya, begitu juga yang dialami oleh perusahaan jasa keuangan seperti PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCU Kediri. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ery selaku Manager Branch Collection pembiayaan pada tanggal 17 November 2020 tentang resiko-resiko yang dialami oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCU Kediri atas pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut :

“ namanya juga pembiayaan, ya hampir sama seperti pinjaman kredit pada bank konvensional biasanya pasti ada yang lunas dan ada yang macet. Banyak resiko yang dialami, itu biasanya disebabkan karena gagal bayar, dan gagal bayar tersebut disebabkan beberapa alasan, selain itu juga ada resiko hukum yang harus dihadapi bank”.

Berikut penjelasan secara terperinci yang diolah oleh peneliti terkait alasan resiko yang sering dihadapi oleh bank dari hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan Bapak Ery selaku Manager Branch Collection pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCU Kediri:

a. Resiko gagal bayar. Resiko ini sering sekali terjadi karena adanya beberapa alasan yang dikemukakan oleh nasabah diantaranya

adalah nasabah tidak mampu membayar angsuran dikarenakan usaha yang dikelolanya penjualannya mengalami penurunan selain itu untuk nasabah yang berprofesi sebagai pegawai biasanya juga tidak mampu membayar angsuran dikarenakan nasabah tersebut telah resign dari tempat kerjanya . Ada juga beberapa nasabah yang melakukan pembiayaan settingan dimana nasabah bekerja sama dengan beberapa orang untuk menipu pihak bank misalnya nasabah mengajukan pembiayaan sebesar seratus lima puluh juta akan tetapi harga pasar rumah yang ingin dibeli oleh nasabah tersebut sebenarnya sebesar seratus juta dan nasabah tersebut bekerja sama dengan beberapa orang untuk membuat harga pasar rumah itu seolah olah harganya seratus lima puluh juta kemudian setelah Bank melakukan pencairan sebesar seratus lima puluh juta nasabah tersebut kabur. Ada juga beberapa yang tidak mampu membayar angsuran dikarenakan nasabah tersebut mempunyai pembiayaan di bank lain yang jauh lebih besar.

- b. Resiko Hukum. Resiko ini sering terjadi jika nasabah sudah tidak mampu membayar angsuran dan nasabah tersebut tidak mau meninggalkan rumah yang sudah dijaminkan dan juga tidak terima jika jaminannya diambil oleh Bank, sehingga untuk menyelesaikan persoalan tersebut harus melalui jalur hukum yaitu dengan mengajukan permasalahan tersebut melalui jalur pengadilan.



## 5. Pengendalian Resiko Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Branch Manager PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri yaitu Bapak Alan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021, untuk mengendalikan resiko pembiayaan yang dapat menimbulkan kerugian, perbankan harus memperhatikan hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam pembiayaan diantaranya:

- a. Bank menetapkan suatu sistem penilaian yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen resiko yang baik untuk pembiayaan.
- b. Bank memastikan bahwa satuan kerja pembiayaan dan transaksi pembiayaan telah dikelola secara memadai dan resiko pembiayaan tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian.
- c. Bank wajib menginterpretasikan prosedur pembiayaan yang sudah dibuat dalam praktik kerjanya, termasuk sistem deteksi pembiayaan mulai dari nasabah yang mengajukan pembiayaan, pembayaran atau pelunasan angsuran, monitoring pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Beberapa pengendalian resiko yang dapat dilakukan untuk meminimalisir adanya resiko gagal bayar dan resiko hukum antara lain:



a. Melakukan customer profiling bagi nasabah yang mengajukan pembiayaan yaitu melihat segmentasi dan target calon nasabah, kriteria nasabah (usia nasabah, pengalaman usaha nasabah selama minimal 2 tahun, tidak terdaptarnya nasabah dalam Daftar Hitam Bank Indonesia saat pengajuan pembiayaan), menggunakan analisis 5C. Analisis 5C yang diterapkan diantaranya:

- 1) *Character* : dapat dilihat melalui SID Checking, Trade Checking, Market Checking, dan Cek DHIN. Pastikan komitmen atau track record pembiayaan nasabah.
- 2) *Capacity* : dapat dilihat pengalaman usaha, DSCR, profitabilitas, dan cash ratio. Pastikan kemampuan nasabah dalam mengelola usaha dan mencetak usaha.
- 3) *Collateral* : dapat dilihat dari collateral coverage ratio dan marketabilitas jaminan. Pastikan kecukupan dan marketabilitas collateral.
- 4) *Capital* : dapat dilihat melalui neraca dan self financing. Pastikan struktur modal/ harta/ kekayaan nasabah kuat.
- 5) *Condition* : dapat dilihat dari melalui cek target market dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha. Pastikan pengaruh kondisi lingkungan positif.

b. Menerakan prinsip 3R dalam survey pembiayaan kepada nasabah yang bermasalah untuk meminimalisir adanya kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Prinsip 3R diantaranya:

- 1) *Rescheduling* : dapat memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka angsuran pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja sesuai dengan kriteria nasabah atau masalah yang sedang dihadapi nasabah.
- 2) *Reconditioning* : mengubah beberapa persyaratan yang ada dalam pembiayaan seperti perubahan jadwal pembiayaan, jumlah angsuran, jangka waktu, dan nisbah atau bagi hasil dalam pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.
- 3) *Restructuring* : dapat merubah persyaratan pembiayaan seperti penambahan dana fasilitas pembiayaan, konversi akad pembiayaan, dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara.

Bapak Alan selaku Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri mengatakan bahwa dalam praktiknya analisis 5C dan prinsip 3R sudah dilaksanakan sesuai prosedur, akan tetapi menurut hasil evaluasi kinerja dari pembiayaan masih terdapat pembiayaan bermasalah yang menjadi beban bagi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Adapun dari hasil rapat direksi atau rapat kinerja sudah menyusun berbagai

upaya untuk meminimalisir dan menceah terjadinya pembiayaan bermasalah seperti melakukan pembentukan tim Resiko Pembiayaan yang secara khusus mengatur dan mengontrol resiko pembiayaan yang terjadi. Namun beberapa kendala masi sering terjadi ketika ada nasabah yang melarikan diri dan tidak dapat ditemui untuk penyelesaian pembiayaan.

PT. Bank Muamalat Indonesia telah memiliki satuan kerja manajemen risiko yang merupakan kesatuan dari beberapa unit kerja manajemen risiko dengan kekhususan bidang kerjanya masing-masing antara lain:

1. Corporate Financing Risk (CFR);
2. Retail Financing Risk (RFR);
3. Financing Workout Risk (FWR);
4. Enterprise Risk Management (ERM);
5. Operational Risk Management (ORM)

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan risk appetite Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko, dan menentukan modal untuk meng-cover risiko residual. Pengukuran risiko dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model

matematis ataupun simulasi. Di PT Bank Muamalat Indonesia, pengukuran risiko antara lain dapat dilakukan melalui penentuan risk rating, scoring/grading, stress testing dan penilaian profil risiko dengan metodologi mengacu pada ketentuan regulator, peraturan internal dan praktik yang ada. Secara berkala, Bank melakukan kaji ulang atas metodologi yang digunakan dalam pengukuran risiko, serta kesesuaian limit yang ditetapkan dengan risk appetite yang telah ditentukan oleh Bank, perubahan lingkungan bisnis dan kondisi pasar serta ketentuan regulator.

#### **4.2.2 Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Yang Sudah Ada**

Pengendalian internal merupakan komponen yang sangat penting bagi setiap organisasi atau perusahaan. Peraturan atau kebijakan dan prosedur setiap perusahaan berbeda, tentu pengendalian yang dilakukan harus sesuai dengan aktivitas dan kebudayaan organisasi atau perusahaan. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri ini memiliki standar pengendalian internal yang sudah diterapkan dalam setiap transaksi pembiayaan. Terdapat 10 Basic Control yang diterapkan dalam PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri antara lain:

a) *Dual Control*. Melakukan pengecekan ulang suatu pekerjaan untuk memastikan akurasinya. Dalam hal ini lebih pada transaksi pembiayaan yang terjadi, identifikasi mulai awal sampai persetujuan pengajuan pembiayaan.

b) *Verification/ Validation*. Memeriksa keabsahan suatu media instruksi. Verifikasi atau validasi hanya dilakukan oleh pihak yang benar-benar ditunjuk sebagai verifikator pembiayaan misalnya atasan atau Branch Manager.

c) *Monitoring & Supervision*. Mengawasi dan memantau suatu kegiatan/transaksi. Segala aktivitas dalam ruangan diawasi menggunakan CCTV, dan pemantauan atau monitoring dari luar misalnya kepada nasabah yang melakukan pembiayaan dilakukan secara beralas dengan mendatangi langsung rumah atau tempat usaha nasabah.

d) *Confirmation*. Komunikasi kepada Nasabah untuk menegaskan kebenaran suatu instruksi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan telephone.

e) *Segregation of Duties*. Pemisahan fungsi untuk menghindari adanya benturan kepentingan dari salah satu pihak dan potensi fraud. Pemisahan ini dilakukan pada bagian pengajuan pembiayaan dan penagihan pembiayaan.

f) *Back Up/ Contingency*. Rencana cadangan yang disiapkan sebagai antisipasi jika terjadi kerusakan/ kehilangan/ gangguan operasional lainnya.

g) *Physical Protection*. Pengamanan terhadap aset fisik atas aset/ fasilitas. Semua aset yang dimiliki Bank Muamalat diamankan dalam ruangan rapi, perawatan aset juga dilakukan oleh bagian yang bertanggung jawab atas perawatan.

h) *Logical Protection*. Pengamanan terhadap akses ke aplikasi/ sistem. Pada aplikasi sistem ini hanya karyawan saja yang boleh mengaksesnya, dan kerahasiaan ban sangat dijaga karena menyangkut data nasabah. Tidak satupun orang luar boleh melihat atau mendokumentasi aplikasi tersebut.

i) *Limit & Authory*. Pembatasan kewenangan eksekusi atas suatu intruksi/transaksi. Dilihat dari struktur organisasi dan *job description*.

j) *Proofing/ Reconciliation*. Pencocokan catatan transaksi antar bagian untuk mendeteksi kesalahan pencatatan.

Setiap pengendalian dilakukan oleh semua bagian sesuai porsi tanggungjawab yang telah diberikan oleh bank. Pengendalian internal ini dilakukan rutin setiap minggunya. Untuk mengawasi kegiatan atau aktivitas karyawan setiap harinya menggunakan CCTV yang dipasang

disetiap sudut ruangan kerja. Dengan demikian pengendalian internal dalam PT. Bank Muamalat dapat berjalan dengan baik.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, pembahasan akan dipaparkan melalui beberapa analisis, antara lain:

#### 4.3.1 Analisis Kelebihan dan atau Kekurangan Standar Operasional

##### Prosedur Pembiayaan dan Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Yang Sudah Ada.

##### 1. Analisis Kelebihan dan atau Kekurangan Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Setelah peneliti memaparkan prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, peneliti akan menganalisis beberapa point hasil penelitian:

##### a. PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memiliki standar operasional prosedur yang mengatur tentang prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Dengan adanya standar prosedur perusahaan maka perusahaan dapat mengevaluasi aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan. Selain itu memudahkan dalam melakukan pekerjaan karena standar operasional prosedur dapat



dijadikan sebuah acuan atau pedoman dalam melakukan pekerjaan. Beberapa penilaian prosedur pembiayaan meliputi:

1) **Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri sudah baik, hal ini dapat dilihat bahwa prosedur yang ada disusun dalam bentuk tahapan-tahapan proses pembiayaan yang sesuai dengan standar yang ada yakni berpacu pada aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional serta Otoritas Jasa Keuangan, dan prosedur yang ada dapat dikatakan andal, relevan dan dapat diverifikasi menurut karakteristik sistem informasi akuntansi.

2) **Prosedur Pembayaran Angsuran / Pelunasan**

Dalam prosedur pembayaran angsuran/ pelunasan sudah dilaksanakan dengan baik serta semua terinput secara terkomputerisasi. Semua nasabah yang sudah mengajukan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di Bank Muamalat dan pengajuan pembiayaan tersebut wajib membuka rekening di Bank Muamalat. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah transaksi pembayaran angsuran atas pembiayaan yang sudah diberikan oleh Bank Muamalat.

3) **Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Sering kali pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah terjadi kredit macet atau pembiayaan bermasalah.

Hal tersebut dapat terjadi karena nasabah sudah tidak mampu lagi membayar tanggungannya di Bank yang disebabkan berbagai alasan. Prosedur penyelesaian pembiayaan dilakukan dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal

Kerja.

Semua prosedur telah didokumentasikan secara baik, beberapa usulan terkait perbaikan flowchart prosedur pembiayaan guna mempermudah karyawan bagian pembiayaan dalam melihat tugas dan sebagai reminder pada bagian pembiayaan, dilakukan print dokumen flowchart dan ditempelkan pada mading karyawan untuk mempermudah melakukan monitoring pembiayaan. Usulan peneliti terkait bentuk flowchart ini disetujui dan diterima oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri karena sudah melewati diskusi dan persetujuan Branch Manager.

**b. Belum terdapat prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Setelah dilakukan konfirmasi ulang pada Branch Manager dan bagian Pembiayaan, prosedur pemantauan pembiayaan tidak

dibuat secara tertulis namun sudah tertera dalam *Job Description* bagian Relationship Manager pembiayaan. Peneliti telah melakukan diskusi dengan pihak terkait atas usulan pembuatan prosedur pemantauan secara tertulis dan dapat digunakan pedoman yang dicetak dan juga sebagai reminder pada bagian Relationship Manager. Pembuatan prosedur ini diterima oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri dengan respon yang baik. Perlunya prosedur pemantauan ini digunakan untuk memonitoring proses pembiayaan atau pembayaran angsuran oleh nasabah kepada bank. Bank harus memastikan bahwa nasabah masih rutin membayar angsuran pembiayaan sesuai dengan janji atau akad yang telah disepakati bersama. Monitoring ini wajib dilakukan setiap bulan atau setiap tanggal tagihan pembayaran angsuran, sehingga resiko terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah dapat di minimalisir.

**c. Perlunya cara pendekatan dengan nasabah agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan nasabah.**

Cara pendekatan ini diperlukan untuk mengenali lebih dalam sifat nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan. Pendekatan ini perlu dilakukan oleh bagian Relationship Manager dan Branch Collection yang menangani pembiayaan secara langsung. Peneliti telah melihat dan mengkonfirmasi

pada pihak terkait agar mengetahui cara pendekatan seperti apa yang cocok untuk menghadapi karakter dan sifat nasabah yang menimbulkan pembiayaan bermasalah. Pendekatan ini dilakukan agar nasabah selalu bersedia ketika pihak Bank melakukan monitoring secara berkala.

**d. Perlu strategi untuk meminimalisir resiko pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Peneliti telah melakukan observasi terkait resiko yang ditimbulkan akibat adanya pembiayaan. Adanya resiko gagal bayar dan resiko yang timbul, disebabkan karena adanya faktor eksternal yaitu dari nasabah, dan faktor internal dari pihak perbankan. Faktor eksternal tentu terkait kerugian usaha yang dialami nasabah, wanprestasi yang dilakuka nasabah dan faktor alam seperti adanya bencana yang membuat usaha nasabah menurun. Sedangkan faktor internal terjadi akibat dari kesenioritasan SDM bagian Pembiayaan. Kesenioritasan ini terjadi ketika pengambil alihan keputusan pembiayaan. Saat Branch Manager sering tidak ada di Kantor maka bagian Pembiayaan ingin mengambil keputusan secara sepihak untuk menentukan persetujuan pembiayaan. Hal tersebut akan membuka peluang resiko pembiayaan. Oleh karena itu diperlukan strategi tambahan yang dapat digunakan untuk meminimalisir adanya resiko gagal bayar dan resiko hukum

yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi terkait persetujuan penambahan strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan.

## **2. Analisis Kelebihan dan atau Kekurangan Pengendalian Internal dalam Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.**

Pengendalian internal dalam pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memiliki standar pengendalian internal yang memadai. Semua aktivitas pengendalian sudah dilakukan dengan baik. Dari 10 point yang digunakan sudah mencakup 5 komponen yang ada dalam pengendalian internal. Peneliti akan memberikan analisis terkait pengendalian internal dalam prosedur pembiayaannya, dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Berikut analisis terkait penerapan 5 komponen pengendalian internal yang ada di PT. Bank Muamalat KCU Kediri:

### **1) Lingkungan Pengendalian**

#### **a. Integritas dan Nilai Etika**

Integritas dan nilai-nilai etis merupakan dasar bagi pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi dan menekan tindakan penyelewengan, etika

yang diterapkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dilakukan pada nasabah dengan menerapkan 3 S (senyum, sapa dan salam). Dalam menjaga integritasnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri menerapkan nilai-nilai integritas menurut Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya, dan pada setiap unit komputer karyawan diberikan wallpaper tulisan nilai-nilai integritas. Berikut 7 nilai integritas yang diterapkan antara lain (Mematuhi Ajaran Islam sebagai perilaku nyata Rukun Iman dan Ihsan, Menjalankan pekerjaan sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku, Memastikan kehalalan sumber, proses dan hasil pekerjaan, Tidak menunda-nunda dalam bekerja dan menjalankan ibadah, Memastikan keselarasan antara perkataan dan perbuatan, Menjaga amanah yang diberikan, Menjaga rahasia persahaan dan pekerjaan.

#### b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Komitmen untuk memiliki kompetensi dalam mengelola sumber daya manusia yakni dengan adanya pelatihan dan pembelajaran pada pegawai sesuai dengan posisi atau jabatannya guna melengkapi kemampuan dasar dalam menjalankan tugas, selain itu dalam hal perekrutan pegawai dilakukan dengan persyaratan dan

ketentuan-ketentuan tertentu sesuai dengan posisi jabatan yang ditawarkan. Termasuk mempertimbangkan latar belakang pendidikan yang memenuhi kualifikasi.

c. Pengawasan Terhadap Manajemen dan Badan Pengawas (Komite Audit)

Semua temuan audit akan dilaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris dan Komite Audit, Mekanisme Penaksiran Risiko telah dilaksanakan oleh IAD dengan pemeriksaan Audit secara reguler, Audit Khusus, Audit Rutin dan pemeriksaan secara onsite atau offsite melakukan pemeriksaan sehingga bisa memberikan informasi kepada auditee mengenai potensi risiko dan mitigasinya. Didalam melakukan aktivitas pemeriksaan audit selalu berpedoman kepada Sistem Operasional Prosedur (SOP) skaligus memastikan bahwa kegiatan operasional sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Apabila terdapat temuan yang signifikan dan berpotensi fraud maka audit akan berkoordinasi dengan divisi terkait dan Tim Fraud Audit.

d. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Seluruh kebijakan PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri berada dikantor pusat, oleh karena itu setiap

aktivitas perusahaan harus di laporkan tiap harinya ke kantor pusat lewat sistem yang telah diterapkan dalam PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kegiatan briefing dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan biasanya pada pagi hari misalnya setiap hari jumat adanya sharing knowledge oleh pimpinan membahas produk-produk yang ada. Gaya operasi dalam PT. Bank Muamalat Indonesia tentu sesuai dengan kebudayaan organisasi yakni menjunjung tinggi nilai-nolai integritas Islam.

#### e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memadai dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Bentuk dari struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah dipertimbangkan dengan baik. Semua bagian dimasukkan struktur organisasi guna melihat susunan tanggungjawab yang ada didalamnya. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik dan dibuktikan dengan adanya Job Description yang disusun.

## 2) Penilaian Resiko



PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri menggunakan 5C dalam analisis pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dalam rangka mengetahui *character, capacity, capital, condition dan collateral* serta Prinsip 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*). Penilaian resiko ini berguna untuk mencegah terjadinya permasalahan dalam pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di kemudian hari. Prinsip kehati-hatian juga diterapkan, apabila calon nasabah tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan salah satu prinsip maka akan ditolak. Penilaian resiko ini telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan analisis 5C dan 3R, sehingga nasabah yang mengajukan pembiayaan dapat menyelesaikan kewajibannya dan tidak menimbulkan kerugian pada pihak bank.

### 3) **Aktivitas Pengendalian**

Pengendalian internal dalam setiap organisasi atau perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga kehati-hatian prosedur kerja yang dibuat. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri juga menerapkan pengendalian internal yang sesuai dengan karakter dan kebudayaan Bank Muamalat.

Kebijakan dan prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja sesuai dengan kebijakan yang dibuat secara tertulis berdasarkan standar yang diberlakukan pedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, Bank Indonesia, DSN (Dewan Syariah Nasional) serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memuat ketentuan dan perturan yang harus dipatuhi. Seperti fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah, Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 Batas Maksimum Pemberian Kredit Badan Usaha serta BI No. 8/13/PBI/2006. Selain itu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri juga memiliki Buku Pedoman Pembiayaan yakni pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Untuk mencegah terjadinya transaksi palsu dan menghindari pemakaian wewenang secara bebas maka setiap pegawai memiliki ID staff dan password. Adanya data control yang dilakukan dan audit agar laporan keuangan akurat dan dapat dipercaya sehingga mempermudah pimpinan dalam mengambil keputusan.

#### 4) Informasi dan Komunikasi

##### a) Informasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk memelihara akuntabilitasnya. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri dalam mengatur perlakuan akuntansinya dalam hal ini pengukuran, dan penyajian berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Bersama Bank Indonesia (BI). Pencatatan transaksi akuntansi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri dilakukan secara terkomputerisasi sehingga proses pengolahan datanya cepat dan tingkat akurasi tinggi. Adapun sistem informasi yang digunakan seperti aplikasi pembiayaan yaitu FOST dan SIMMER yang hanya boleh diakses oleh karyawan serta kerahasiaan yang sangat dijaga dengan ketat. Selain itu ada SLIK dimana pada saat calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dan telah melengkapi dokumen maka account manager akan melanjutkan ke unit support pembiayaan untuk melakukan SLIK dan appraisal. Jika riwayat calon nasabah baik,

account manager akan mengajukan proposal pembiayaan nasabah kepada bagian appraisal dan verifikasi pembiayaan untuk dilakukan assessment serta penyetujuan pembiayaan.

#### b) Komunikasi

Komunikasi terkait dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian. Komunikasi yang dimaksud pada pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dalam PT. Bank Muamalat Modal Indonesia Tbk. KCU Kediri, yaitu dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur pemberian pembiayaannya, salah satunya adalah dengan teknik dokumentasi yang menggambarkan prosedur dan alur dokumen untuk memudahkan pengerjaan bagi tiap bagian yang terkait.

#### 5) Pemantauan

Pengawasan atau monitoring, merupakan komponen pengendalian internal yang melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Pemantauan dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan atau dapat

dijalankan secara periodik. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri dilengkapi dengan CCTV yang dipasang pada beberapa tempat di area kantor, dalam hal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja sendiri pemantauan yang berkesinambungan yakni adanya LPNOM (laporan normatif) atau buku harian untuk mengecek berapa saldo yang terpakai kemudian memantau berapa bagi hasil yang diperoleh atas akad pembiayaan yang tertera dalam rekening nasabah. Dalam penilaian yang terpisah dilakukan pendokumentasian yang lengkap dan tersimpan rapi dalam lemari besi tahan api dan untuk jaminan disimpan dalam khasanah. Selain itu staf yang berkaitan akan melakukan on the spot yakni peninjauan langsung usaha calon nasabah apakah usaha berjalan dengan baik. Sistem pengawasan internal syariah ditentukan oleh fungsi pengawasan dalam bank syariah yaitu dewan pengawas syariah internal audit melalui internal shari'a review. Aktivitas pemantauan yang dilakukan sudah efektif dalam mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

#### **4.3.2 Hasil Evaluasi Standar Operasional Prosedur Pembiayaan dan Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.**

##### **1. Hasil Evaluasi Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.**

### a. **Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Peneliti telah membuat beberapa usulan terkait perbaikan bentuk flowchart yang digunakan sebagai pedoman pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Kemudian peneliti juga akan menambahkan beberapa bentuk perubahan sesuai hasil diskusi yang disetujui oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Penambahan prosedur pemantauan yang dilaksanakan sebelum prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah telah disetujui dan diterima oleh pihak Bank. Penambahan prosedur dilengkapi dengan narasidan bentuk flowchart sesuai kinerja dari PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri, dan urutan prosedur pembiayaan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
- 2) Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran / Pelunasan
- 3) Prosedur Pemantauan atau Monitoring Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Pembayaran angsuran akan dilakukan sampai dengan lunas oleh nasabah. Disamping itu bank akan terus melakukan berbagai upaya dalam mengawasi nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan diantaranya:

i. RM Finance wajib melakukan monitoring terhadap pembayaran kewajiban nasabah, disamping monitoring terhadap penggunaan dana fasilitas pembiayaan nasabah.

ii. Melakukan pengawasan pasca pencairan dana. Monitoring dapat dilakukan secara On Desk, yaitu memantau ketetapan pembayaran angsuran, atau On Site, misalnya monitoring ke atau lokasi proyek untuk memantau progres pelaksanaan proyek.

iii. Melakukan penilaian ulang audit pembiayaan yaitu meneliti kelengkapan pemenuhan persyaratan dan financing review. Fasilitas pembiayaan dinyatakan lulus apabila lunas sesuai jangka waktu pembiayaan nasabah melunasi sebelum jatuh tempo fasilitas pembiayaan.

Nasabah dapat melakukan pelunasan dengan cara menyetorkan dana sesuai dengan sisa pokok atau sisa pokok ditambah bagi hasil ataupun margin (sesuai ketentuan pelunasan yang diisyaratkan oleh dalam akad). Setelah pembiayaan nasabah lunas, maka bank akan melakukan pelepasan jaminan. Namun jika nasabah mengalami kemacetan dalam pembayaran,

atau terjadi pembiayaan bermasalah maka akan ditindaklanjuti oleh bank.

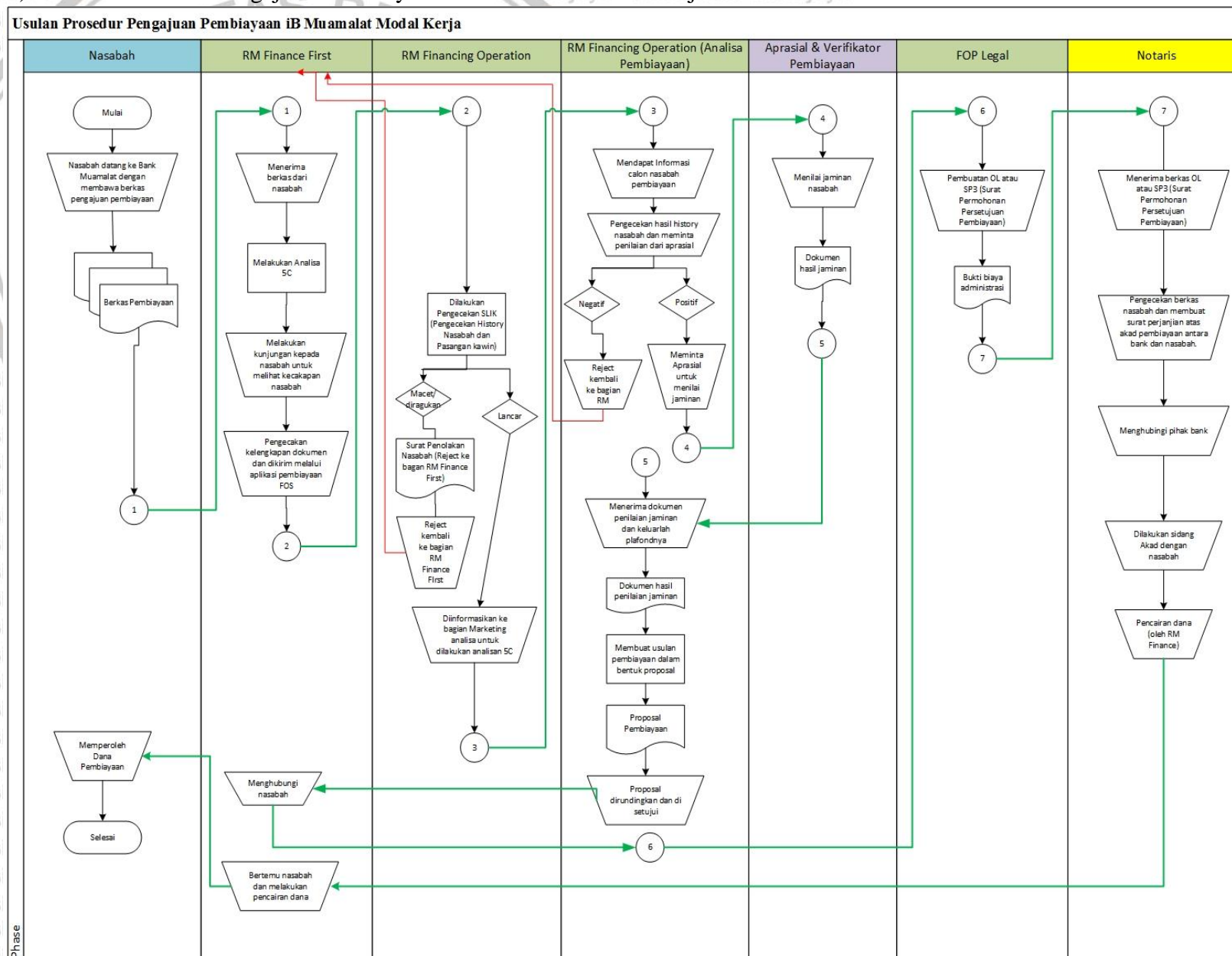
#### 4) Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.

Bentuk Flowchart prosedur pembiayaan dapat dilihat melalui gambar 4.7 untuk prosedur pengajuan pembiayaan, gambar 4.8 untuk prosedur pembayaran/ penlunasan angsuran, gambar 4.9 untuk prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan, dan gambar 4.10 untuk prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah :



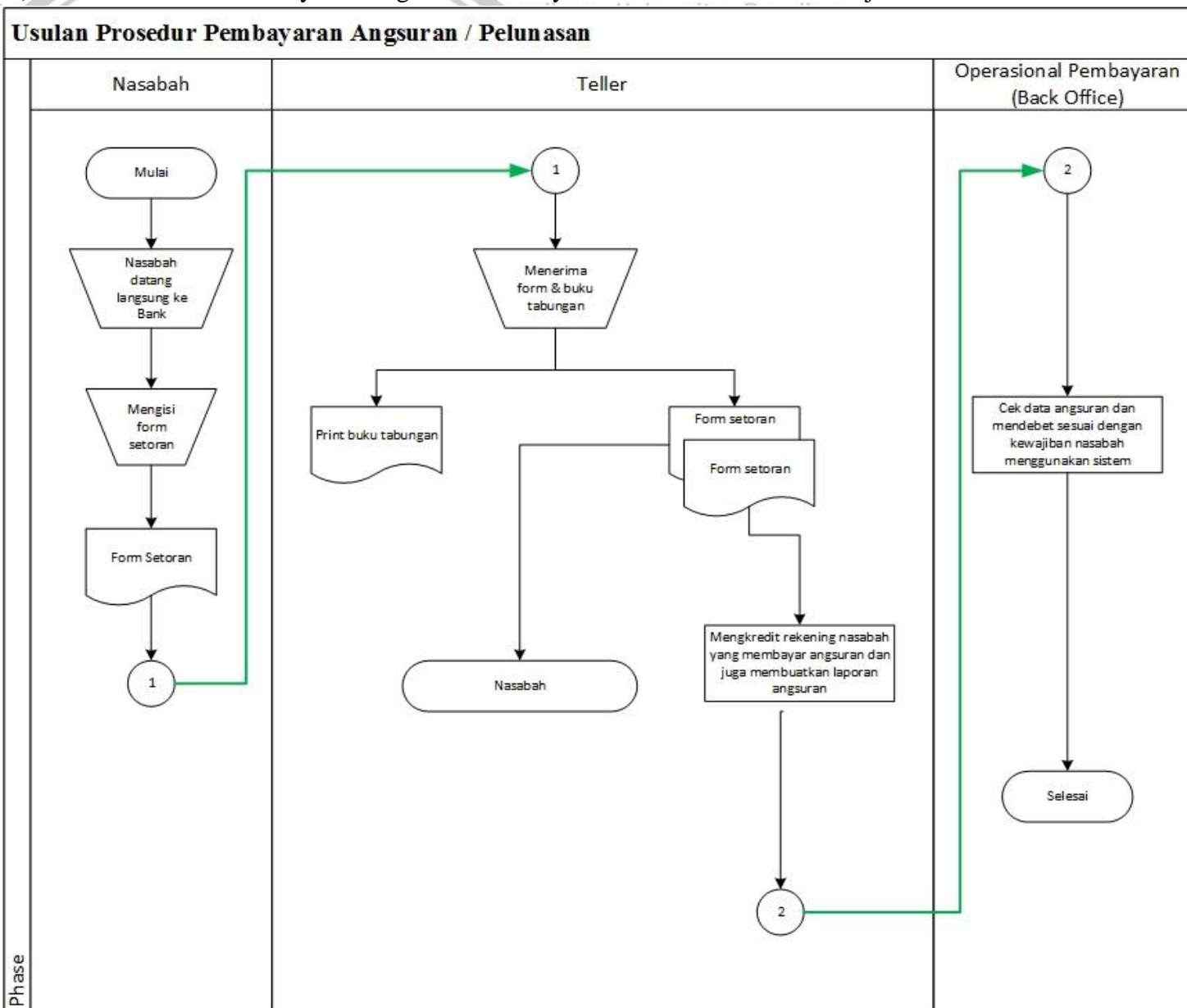


a) Usulan Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja



Gambar 4.7 Usulan Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

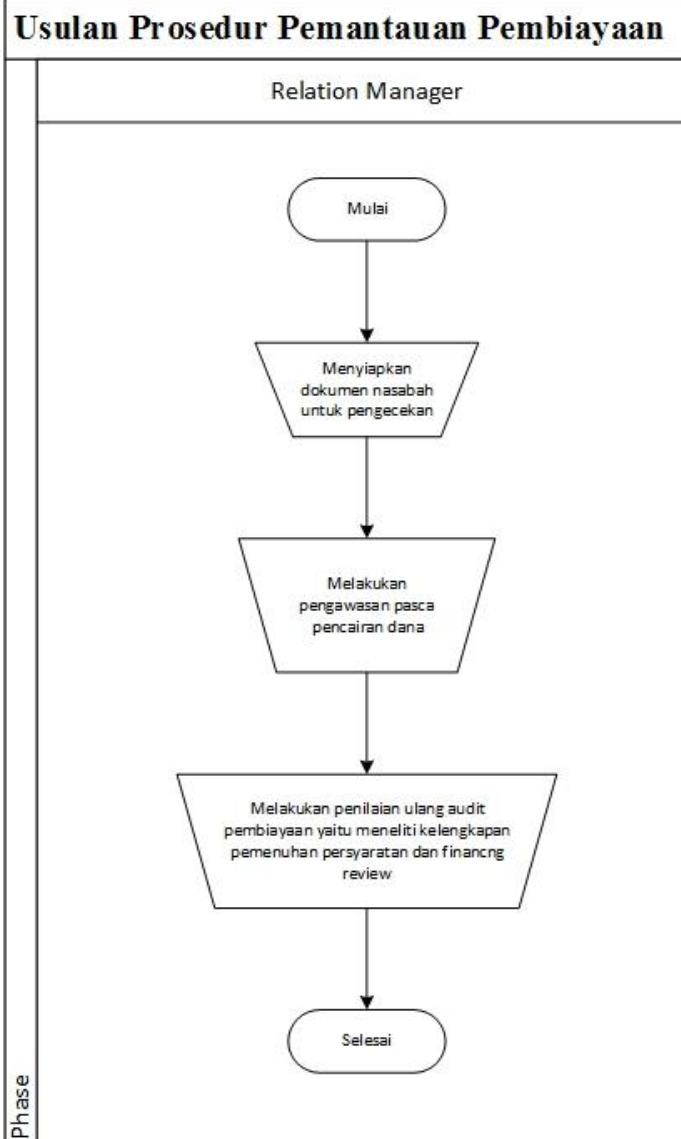
b) Usulan Prosedur Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja



Gambar 4.8 Usulan Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

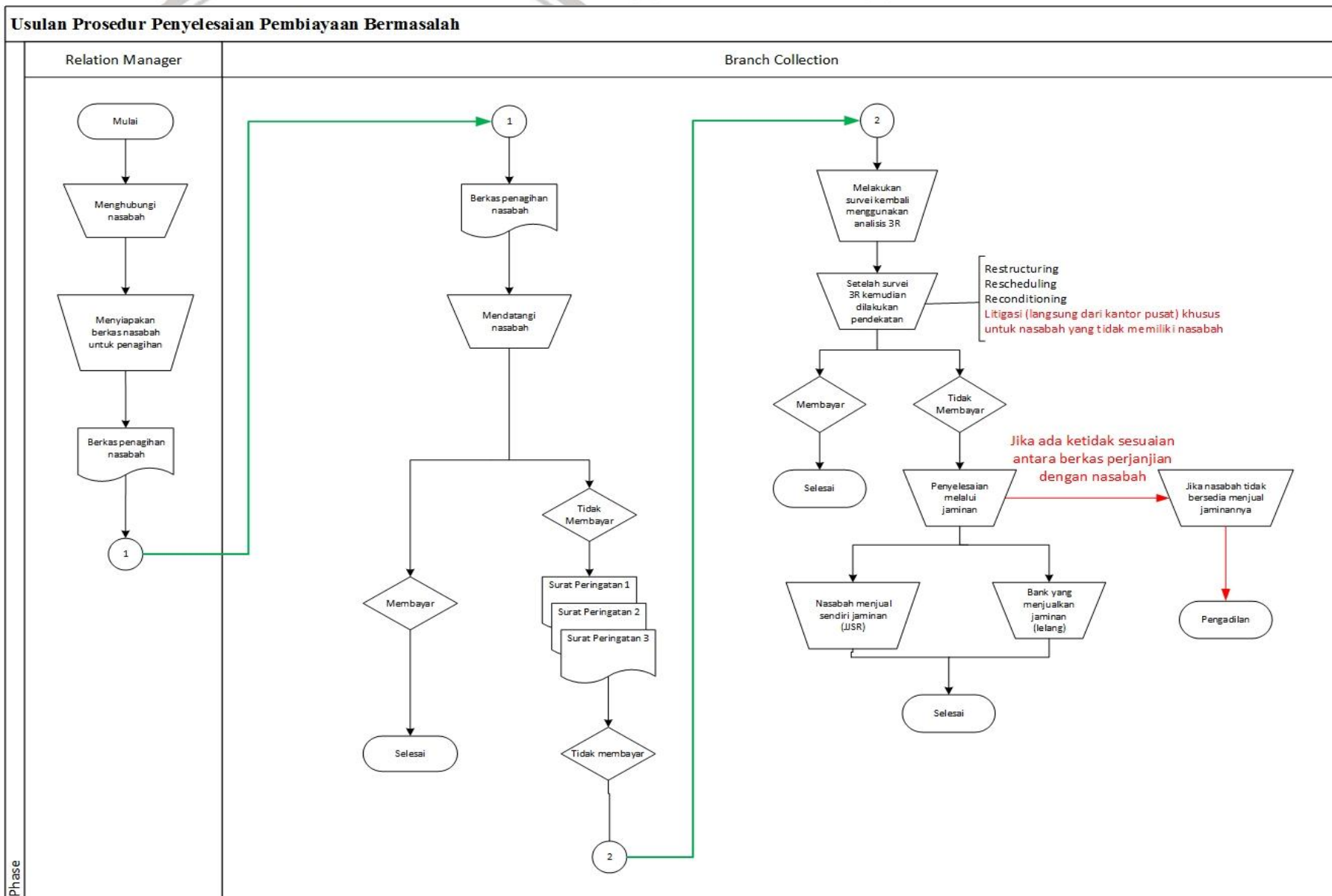
## c) Usulan Prosedur Pemantauan atau Monitoring Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

UNIVERSITAS



**Gambar 4.9 Usulan Flowchart Prosedur Pemantauan atau Monitoring Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

d) Usulan Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah



Gambar 4.10 Usulan Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

b. **Usulan strategi pendekatan nasabah untuk meminimalisir adanya kecurangan yang dilakukan nasabah.**

Ada 2 cara pendekatan seperti yang dijelaskan, bahwa pendekatan yang dapat dilakukan yaitu *Soft Approach* dan *Hard Approach*. Upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah secara *Soft Approach* yang dapat dilakukan oleh pihak Bank antara lain:

1. Bersikap Defensif. Bank harus dapat memaklumi apabila debitur bersikap defensif pada saat di beritahu bahwa karna perkembangan kondisi kegiatan usaha dan keuangan mereka yang kurang menguntungkan, kualitas pembiayaan yang bank terima menurun.
2. Sensitif. Harus dapat menyimpulkan apakah debitur yang bersangkutan memang mempunyai sifat pemarah dan menjadi sensitif karena kondisi perusahaan tidak menguntungkan.
3. Konfrontatif. Sikap konfrontatif hampir mirip dengan defensif, yaitu tidak mau bekerja sama dengan bank untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi debitur dengan baik. Perbedaan sikap konfrontatif dengan defensif adalah dalam sikap konfrontatif debitur mencoba mencari-cari kesalahan bank sehingga mereka dapat memberikan

kesan bahwa bank ikut bertanggung jawab atas timbulnya kesulitan yang sedang mereka hadapi.

Apabila cara *Soft Approach* tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi, selanjutnya akan ditempuh cara *Hard Approach*. Hal ini dilakukan apabila nasabah tidak dapat dihubungi, nasabah melarikan diri, nasabah tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya sementara sesungguhnya nasabah memiliki kemampuan untuk itu, nasabah tidak bersedia menyerahkan agunannya maka diselesaikan lewat jalur hukum berupa:

1. BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional), penyelesaian tersebut dilakukan melalui keadaan setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
2. Pengadilan, dapat berupa:
  - a) Eksekusi Hak Tanggungan (HT) atas agunan atau bisa melakukan Eksekusi agunan yang diikat secara Fidusia yang didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Fidusia (KPF);
  - b) Melakukan gugatan terhadap aset-aset lainnya milik nasabah, baik yang berlokasi di dalam maupun di luar negeri kemudian melaporkan pidana terhadap nasabah yang melibatkan pihak kepolisian.

Sikap meyerah seringkali muncul karena jumlah nilai harta yang dimiliki debitur (termasuk harta jaminan) tidak dapat menutupi jumlah pembiayaan dan bagi hasil tertunggak dalam keadaan seperti itu, pilihan terbaik bagi bank adalah bersedia menanggung kerugian dengan jalan hanya menerima pembayaran kembali sebagian dari jumlah pembiayaan dan bagi hasil tertunggak.

c) **Usulan strategi untuk meminimalisir resiko pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja**

Dalam melakukan manajemen resiko, PT. Bank Muamalat sudah melaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan pengendalian resiko yang ada. Selain analisis 5C dan prinsip 3R yang diterapkan PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri untuk meminimalisir resiko yang dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah. Resiko pembiayaan menitikberatkan pada pengelolaan kualitas aktiva yang baik, seleksi nasabah dengan mengacu pada ketentuan Risk Acceptance Criteria (RAC) merupakan persyaratan awal penentu layak atau tidaknya untuk diberikan kredit kepada Debitur. Kemudian melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berskala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan, memberikan saran-saran perbaikan, sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

### Four Eyes Principles (prinsip pelaksanaan empat mata)

sebagai salah satu pengendalian risiko pembiayaan pada proses pemberian pembiayaan. Menurut Junaedi (2018) yang dimaksud dengan *Four Eyes Principle* (prinsip pelaksanaan empat mata), artinya lebih dari satu orang pelaksana. *Jadi four eyes principal* itu merupakan fungsi kontrol dasar dengan pengaturan proses transaksi yang dilakukan di perusahaan dilaksanakan minimum

oleh dua orang. Jenis dari *Four Eyes Principle* antara lain :

#### 1) *Dual Control*

Suatu aktifitas pemeriksaan yang harus dilakukan untuk memastikan kebenaran dari aktifitas yang telah dilakukan oleh orang sebelumnya, tujuannya untuk membatasi risiko yang timbul. Kemudian data atau informasi yang dihasilkan akan lebih valid. Selain itu dual control perlu diterapkan pada semua step atau tahapan pembiayaan.

#### 2) *Dual Custody*

Suatu pekerjaan yang harus dilakukan secara bersama-sama atau di bawah tanggung jawab 2 orang secara bersama-sama. Tujuannya untuk membatasi risiko yang timbul dan penyalahgunaan jika hanya dilakukan oleh satu orang saja. Salah satu akan menjadi reminder dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan suatu tugas.



### 3) *Segregation of Duty*

Suatu pemisahan tugas yang secara jelas dan tegas atas dua pekerjaan yang harus dilakukan oleh dua orang yang berbeda, dimana jika kedua pekerjaan tersebut dilakukan oleh orang yang sama maka akan membuka peluang risiko. Tujuannya untuk membatasi penyalahgunaan jika hanya dilakukan oleh satu orang saja dan mencegah salah satu pihak dalam bisnis unit dan unit risiko kredit terdapat orang-orang yang lebih senior dan berkuasa menggunakan keseniorannya untuk melakukan proses sendiri. Dengan metode tersebut, masalah senioritas atau yang lainnya bisa di tekan. Meskipun begitu, bagian kontrol risk perusahaan dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri perlu meningkatkan pemahaman kepada seluruh karyawan bagian pembiayaan atas prinsip ini.

Alasan peneliti mengusulkan ini karena dalam pelaksanaannya *Four Eyes Principle* ini dapat dilakukan sejalan dengan pengendalian internal PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Jika prinsip ini dapat dilakukan dengan baik, akan meminimalisir adanya resiko pembiayaan.

## 2. Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Dari hasil analisis pengendalian internal yang ada dalam PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memadai dan mencakup 5 komponen pengendalian internal secara umum. 10 standar pengendalian internal yang disusun memudahkan dalam melaksanakan setiap tugas serta lebih efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal dalam iB Muamalat Modal Kerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri memiliki berbagai kebijakan yang mengatur tentang pembiayaan serta mampu menerapkan semua standar dalam praktik pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Hasil evaluasi peneliti, dapat dijadikan masukan atau usulan dalam pengendalian internal prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dan kebijakan manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memadai dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, namun ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan terkait pengendalian internal dalam pembiayaan, diantaranya:

1. Dalam Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, untuk semua prosedur pembiayaan sudah terlaksana dengan baik. Melakukan penambahan prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan guna meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Selain itu, penambahan strategi pendekatan *Soft Approach* dan *Hard Approach* dalam menghadapi nasabah, serta strategi pengendalian resiko pembiayaan menggunakan *Four Eyes Principle* untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan. Nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati, dan melakukan monitoring pembayaran angsuran secara ketat yaitu dengan melakukan tindakan langsung turun ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh nasabah.

- 10 Strandar Pengendalian Internal yang disusun PT. Bank Muamalat sudah terlaksana secara efektif dan efisien, maka pelaksanaan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja dapat dikendalikan dengan baik, menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prosedur sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait.

## 5.2 Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses informasi terkait aplikasi pembiayaan dan Buku Pedoman Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh peneliti karena ada peraturan dan etika kerja yang harus dipatuhi saat melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi data penelitian.
2. Penelitian ini membutuhkan banyak narasumber dan data yang diperlukan untuk melakukan observasi terkait objek penelitian yaitu pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.
3. Penelitian ini membutuhkan pemaparan masalah yang lebih inti, dan pengungkapan hasil penelitian yang lebih terperinci.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui skripsi ini peneliti akan mengusulkan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

Diperlukan analisis dan pembahasan yang lebih terperinci terkait sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, sehingga informasi yang dihasilkan lebih luas serta dapat menjadi masukan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk meningkatkan pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan yang lebih efektif dan efisien.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Andriyanto, Frutty Nerry H. (2019). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya. (Skripsi S1, Universitas Bhayangkara Surabaya). Diakses dari <http://eprints.ubhara.ac.id/526/1/SKRIPSI%20FRUTTY%20NERRY%20HENRY%20ANDRIYANTO%20%281712321102%29.pdf>

Bankmuamalat.co.id. Produk dan Layanan Pembiayaan. Diakses pada 23 Desember 2020, dari <https://www.bankmuamalat.co.id/pembiayaan-corporate/pembiayaan-ib-muamalat-modal-kerja>

Bankmuamalat.co.id. Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk. Diakses pada 23 Desember 2020, dari <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem : Akuntansi Penyusunan dan Prosedur dan Metode*. Edisi ke-5. Yogyakarta: BPFE Universitas.Gajah mada.

Baridwan, Zaki., & Kusumadewi, Areta Widya. (2020). *Modul Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Kasus dan Solusi*. Malang: FEB Universitas Brawijaya.

Bodnar, George and William, S. Hopwood. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke- 4. (Terjemahan A. B. Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.

Frutty, I. (2019). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya. Skripsi. Universiti Bhayangkara Surabaya.

Hadibroto, Prof. Dr.H.S & Witarsa, Drs.Oemar. (1984). *Sistem Pengawasan Intern (System Internal Control)*. Edisi ke-2. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hall, James.A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-3. (Terjemahan A. B. Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.

Handayani, N., & Sondakh, J.J. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal

Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Manado.  
*Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 772-780.*

Handayani, N., & Sondakh, JJ. (2016). *Evaluation of Accountig Information System Application To Support The Internal Control Effectiveness of Musharakah Financing at PT. Bank Muamalat Branch Office Manado.* *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 772-780.* Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11870/11459>

Handayani,N. & Sondakh,J.J. (2016). Evaluation Of Accounting Information System Application To Support The Internal Controls Effectiveness Of Musharakah Financing At Pt. Bank Muamalat Branch Office Manado, *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 772-78.* Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11870>.

Hidayat, Siti.N. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Musyarakah Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mahasiswa FE Universitas Gunadarma.*

Muhammad. (2008). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Yogyakarta: Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi, PT. Rajagrafindo Persada.

Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.

Mutia, Nova Gina. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon). (Sripsi S1, Intitut Agama Islam Negeri Sykh Nurjati Cirebon). Diakses dari <http://repository.syekhnurjati.ac.id/200/1/SKRIPSI%20NOVA%202015%20MEPI%20%28WM%20BLM%29.pdf>

Peraturan Bank Indonesia PBI No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diakses dari [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_101808.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_101808.aspx)

Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2008). *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Romney, M.B. & Steinbart, P.J. (2015). *Accounting System Information*. Edisi ke-13. Jakarta: Salemba Empat.

Sawori, R., Morasa, J., Tangkuman, S.J. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulutigo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 2018, 389-398. Diakses dari <https://www.coursehero.com/file/44881030/jurnalpdf/>

Sekaran, Umma. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.

Sidoega. (2016). *Ensiklopedi-Coso-Sistem-Pengendalia-Internal*. Diakses dari <http://www.ensiklopedi.org/2016/08/coso-sistem-pengendalian-internal-html>

Suryani. (2015). Manajemen Pembiayaan Modal Kerja Dengan Akad Mudarabah Di Bank Muamalat Indonesia KCP Cilacap. (Tugas Akhir DIII, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2000/>

Umam, K., & Utomo, Dr. H. Setiawan B. (2017). *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia)*. Jakarta. Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi PT . Rajagrafindo Persada.

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>

Warren, Carl.S., Reeve, J.M., Duchac, J. E. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi ke-4. (Terjemahan A. B. Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.

Junaedi, Edy. Analisis Kualitatif Implementasi Four Eyes Principles Bank Syariah ( Study Kasus Sharia Business Unit BTN Syariah ). *Jurnal Asy-Syukriyah* Vol. 19 Nomor 1 Februari 2018. Diakses dari <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id>



LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan beberapa narasumber



Foto 1. Wawancara dengan Ibu Puspa selaku staff bagian Relationship Manager



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Ery selaku Manager Branch Collection



Foto 3. Wawancara dengan Bapak Bambang selaku sataff Branch Collection



Foto 4. Wawancara dengan Bapak Sandri sebagai sataff Back Office (Pembiayaan)



Foto 5. Wawancara dengan Bapak Alan sebagai Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri

## 2. Dokumentasi data terkait penelitian



Foto 1. Nasabah datang ke Bank Muamalat untuk mengajukan pembiayaan.



Foto 2. Pemrosesan berkas pengajuan pembiayaan melalui aplikasi FOST atau SIMMER.



Foto 3. Penataan berkas pembiayaan milik nasabah, diberikan nomor urut pada map.



Foto 4. Penyimpanan berkas jaminan nasabah.



Foto 5. Almari penyimpanan berkas pembiayaan nasabah yang disebut dengan "Khasanah".

## Lampiran 2

### 1. Wawancara dengan Ibu Puspa selaku staff unit RM Finance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri pada tanggal 4 November 2020

Peneliti : “Selamat pagi Ibu Puspa”

Ibu Puspa : “Iya dek, selamat pagi juga. Gimana dek ada perlu apa?”

Peneliti : “Perkenalkan nama saya Cindy, mahasiswi Akuntansi Universitas Brawijaya. Saya ingin melakukan penelitian terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja”

Ibu Puspa : “Ooh iya dek boleh. Kamu tanyakan aja ke saya, nanti akan saya jawab sesuai dengan prosedur dan tidak semuanya nanti bisa diperoleh ya, karena memang sudah kebijakan dari kantor. Tidak apa-apa ya?”

Peneliti : “Baik bu, tidak apa-apa. Untuk pertanyaan pertama, apa yang dimaksud dengan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja bu?”

Ibu Puspa : “Oke. Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja merupakan salah satu produk Corporate Banking dari Bank Muamalat, nah disini definisinya itu pembiayaan yang diperuntukkan untuk pelaku usaha menengah ke atas baik perorangan atau badan yang memiliki pengalaman usaha minimal 2 tahun dan sudah diresmikan. Artinya sudah ada dokumen legalitas pendirian usahanya. Biasanya pembiayaan ini itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam biaya operasional usaha, kayak biaya bahan baku atau biaya overhead dek. Terus pembiayaan ini itu bisa untuk orang pribadi atau badan dek”

Peneliti : “Oh begitu bu. Kemudian pembiayaan ini menggunakan akad apa saja ya bu?”

Ibu Puspa : “Kalau pembiayaan ini, biasanya dia pakai 3 akad, akad mudharabah dan musyarakah sama akad murabahah. Ada perbedaan skemanya, tapi saya punya gambar skema yang mudharabah musyarakah, kalau yang murabahah itu nggak ada nggakpapa ya?”

Peneliti : “Iya bu tidak apa-apa. Saya boleh minta penjelasan terkait skema sama prosedur pembiayaannya bu?”

Ibu Puspa : “Oiya dek boleh. Ini nanti kamu saya kasih datanya lewat flashdisk saya jelaskan sedikit nanti kamu atur kata-katanya sendiri ya dek.”

Peneliti : “Baik bu, tidak apa-apa”

Ibu Pusapa : “Jadi gini dek dari gambar yang ini, ini namanya skema mudharabah. Nah skema mudharabah ini kita yang kasih modal semuanya 100%, terus nasabah yang kelola. Bagi hasil kita tentukan sesuai kesepakatan nasabah dan baru akad. Kalau yang skema musyarakah itu pihak nasabah ikut manaruh modal dek. Nah kalau yang murabahah itu, dia Pengajuan pembiayaan dapat dilakukan dengan cara nasabah datang kepada pihak bank untuk membelikan membeli komoditas/barang tersebut secara murabahah, yakni sesuai harga pokok pembelian ditambah dengan tingkat keuntungan yang disepakati kedua pihak, dan nasabah akan melakukan pembayaran secara installment (cicilan berkala) sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Peneliti : “Oh jadi setiap skema berbeda ya bu, kalau misalkan persentase terkait berapa persen keuntungan itu ditentukan dari akadnya?”

Ibu Puspa : “Iya, betul dek. Nah di PPT ini nanti ada contohnya, kamu bisa ambil contohnya disana kamu ringkas sesuai materi yang kamu inginkan.”

Peneliti : “Baik Bu Puspa, terimakasih atas bimbingan materinya, ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas. Untuk materi berikutnya saya akan melakukan wawancara ketika Bu Puspa luang waktunya. Bisa Bu?”

Ibu Puspa : “Ooh iya dek bisa, kamu tanya-tanya aja nggakpapa sudah tugas kamu kalau ada magang atau penelitian yang mau belajar sama kami, pasti kami bantu.”

Peneliti : “Baik Bu Puspa, terimakasih atas waktunya.”

Ibu Puspa : “Sama-sama dek.”

## **2. Wawancara dengan Bapak Ery selaku Manager Branch Collection pembiayaan pada tanggal 17 November 2020.**

Peneliti : “Selamat siang Bapak Ery, Perkenalkan nama saya Cindy, mahasiswi Akuntansi Universitas Brawijaya. Saya ingin melakukan penelitian terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Wawancara pertama ini saya ingin bertanya terkait resiko-resiko yang dihadapi Bank Muamalat KCU Kediri atas pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang diberikan kepada nasabah Pak. Jadi begini Pak Ery, kira-kira resiko apa saja yang terjadi atau yang dialami atas pemberian pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja?”

Pak Ery : “Namanya juga pembiayaan, ya hampir sama seperti pinjaman kredit pada bank konvensional biasanya pasti ada yang lunas dan ada yang macet. Banyak resiko yang dialami, itu biasanya disebabkan karena gagal bayar, dan gagal bayar tersebut disebabkan beberapa alasan, selain itu juga ada resiko hukum yang harus dihadapi bank.”

Peneliti : “Untuk resikonya berarti ada dua macam ya pak. Ada resiko gagal bayar dan resiko hukum. Lalu untuk perbedaannya ini bagaimana pak?”

Bapak Ery : “Sebenarnya bukan perbedaan ya mbak, resiko ini menjadi satu kesatuan. Maksudnya bisa berpengaruh. Jadi resiko gagal bayar itu sering terjadi karena beberapa alasan nasabah biasanya usaha yang dikelolanya penjualannya mengalami penurunan selain itu untuk nasabah yang berprofesi sebagai pegawai biasanya juga tidak mampu membayar angsuran dikarenakan nasabah tersebut telah resign dari tempat kerjanya . Ada juga beberapa nasabah yang melakukan pembiayaan settingan dimana nasabah bekerja sama dengan beberapa orang untuk menipu pihak bank misalnya nasabah mengajukan pembiayaan sebesar seratus lima puluh juta akan tetapi harga pasar rumah yang ingin dibeli oleh nasabah tersebut sebenarnya sebesar seratus juta dan nasabah tersebut bekerja sama dengan beberapa orang untuk membuat harga pasar rumah itu seolah olah harganya seratus lima puluh juta kemudian setelah Bank melakukan pencairan sebesar seratus lima puluh juta nasabah tersebut kabur. Ada juga beberapa yang tidak mampu membayar angsuran dikarenakan nasabah tersebut mempunyai pembiayaan di bank lain yang jauh lebih besar. Nah berarti apa mbak, resiko ini bisa berkaitan dengan resiko hukum.”

Peneliti : “Berarti dari resiko gagal bayar ini bisa menyebabkan resiko hukum ya pak?”

Bapak Ery : “Iya betul mbak. Resiko hukum sendiri bisa terjadi jika nasabah sudah tidak mampu membayar angsuran dan nasabah tersebut tidak mau meninggalkan rumah yang sudah dijaminan dan juga tidak terima jika jaminannya diambil oleh Bank, sehingga untuk menyelesaikan persoalan tersebut harus melalui jalur hukum yaitu dengan mengajukan permasalahan tersebut melalui jalur pengadilan.”

Peneliti : “Baik pak Ery. Kemudian saya ada pertanyaan terkait pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Apakah dalam pembiayaan ib muamalat modal kerja ini juga terdapat kredit macet?”

Bapak Ery : “Tentu mbak. Yang namanya kredit pasti mengalami kemacetan meskipun kita tidak mengharap. Pasti ada saja nasabah yang gagal bayar terutama karena wan prestasi atau bangkrut dalam menjalankan usahanya. Nah kalau prosedur penyelesaiannya itu kita lihat dari resiko yang timbul. Apakah cukup kita yang menyelesaikan anatara nasabah dengan pihak bank, atau harus melalui jalur hukum. Ya pertama pasti kita mendatangi nasabah terlebih dahulu untuk dilakukan survei 3R (*restructuring, rescheduling, reconditioning*) kita lihat betul kondisi nasabah apakah masih mampu membayar atau melunasi pembiayaan atau sudah tidak dapat melunasi, maka melalui jaminanlah kami sepakat untuk mengganti atau melunasi pembiayaan.”

Peneliti : “Kalau untuk rate atau batas persentase kredit macet tahun ini kira-kira mencapai berapa persen ya pak?”

Bapak Ery : “Untuk total pembiayaa bermasalah atau kredit macet yang ada, kami tidak bisa memberikan datanya karena memang terkait prosedur dan peraturan kerja yang ada di Bank Muamalat. Kalau untuk persentasenya mencapai kurang lebih 3% itu meningkat 0,5% dari tahun lalu.”

Peneliti : “Baik Pak Ery terimakasih banyak atas informasinya. Semoga bermanfaat untuk penelitian ini.”

### **3. Wawancara dengan Bapak Bambang selaku staff Branch Collection PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri pada tanggal 19 November 2020.**

Peneliti : “Selamat siang Bapak Bambang, Perkenalkan nama saya Cindy, mahasiswi Akuntansi Universitas Brawijaya. Saya ingin melakukan penelitian terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Saya ingin bertanya terkait pendekatan yang perlu dilakukan saat menangani pembiayaan bermasalah.”

Bpk Bambang : “Oh iya bisa dek, silahkan. Pertanyaannya berkaitan dengan pendekatan apa yang perlu dilakukan ya?”

Peneliti : “Iya pak, apakah diperlukan pendekatan atau tindakan khusus bagi nasabah yang telah ingkar janji atau saat menangani pembiayaan bermasalah?”

Bpk Bambang : “Kalau tindakan khusus sih pasti, tapi yang paling utama kami itu selalu melihat kondisi keuangan nasabah terlebih dahulu. Kita lihat penyebab dia tidak bisa membayar angsuran pembiayaan, kemudian kita lihat kondisi usahanya. Mengenali karakter nasabah dari awal itu sangat penting ya, apalagi kalau sudah terjadi pembiayaan bermasalah seperti ini pasti ada aja respon mereka ketika kita datang”

Peneliti : “Baik Pak Bambang, terimakasih banyak atas informasi yang diberikan. Semoga bermanfaat dalam penelitian saya.”

Bpk Bambang : “Amin. Sama-sama dek.”

#### 4. Wawancara dengan Bapak Sandri selaku staff Branch Collection PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri pada tanggal 23 November 2021

Peneliti : “Selamat siang Bapak Sandri, perkenalkan nama saya Cindy, mahasiswi Akuntansi Universitas Brawijaya. Saya ingin melakukan penelitian terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Saya ingin bertanya terkait alur pembayaran angsuran pembiayaan.”

Bapak Sandri : “Oh mbak cindy, iya boleh mbak. Tentang pembayaran angsuran ya. Singkat itu mbak. Seperti biasa, nasabah langsung datang ke Bank Muamalat dengan membawa bukti pembiayaan dengan mengisi form setoran dan uangnya yang pasti. Yang dibayarkan adalah angsuran pokok dan juga persentase kewajibannya melalui teller. Nanti bagian teller akan menginput pembayaran angsuran melalui sistem yang sudah disediakan Bank Muamalat, kemudian teller mengkreditkan rekening nasabah sesuai kewajiban nasabah. Kemudian nanti bagian operasional pembiayaan termasuk saya, melakukan tugas sesuai dengan alur pembiayaan, yaitu menjalankan sistem aplikasi pembiayaan, dan Sistem secara otomatis akan mendebet sesuai dengan kewajiban nasabah. Selanjutnya operasional pembiayaan mengkredit atau mengambil dari rekening nasabah sebesar setoran angsuran wajib nasabah yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengurangi pokok pembiayaan untuk yang menggunakan akad murabahah serta mencatat margin atau bagi hasil jika menggunakan akad musyarakah atau mudharabah. Kemudian membuat laporan keuangan yang sudah terstruktur oleh sistem yang digunakan dalam bank.”

Peneliti : “Kalau untuk prosedur pemantauan atau monitoring itu bagaimana pak?”

Bapak Sandri : “Prosedur pemantauan itu disini tidak ada mbak, biasanya itu dilakukan sama bagian Relation Manager. Tapi untuk prosedurnya tidak ad, harusnya memang ada ya karena untuk mempermudah dalam pembagian tugas luar dan pedoman ataupun materi untuk pembelajaran. Ya mungkin nanti setelah ada penelitian dari mbak cindy, bisa dibuatkan prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan.”



Peneliti : “Oh iya tidak apa-apa pak. Kemudian saya ingin bertanya terkait pengendalian internal. Untuk pengendalian internal disini sudah mempunyai prosedur sendiri atau mengikuti teori pengendalian internal menurut COSO yang biasa dipakai dalam beberapa perusahaan?”

Bapak Sandri : “Pengendalian internal khusus pembiayaan sih ada mbak, ada sepuluh point. Itu yang ada di semua monitor komputer karyawan, supaya semua bisa melakukan pengendalian dan selalu ingat. Itu di foto saja tidak apa-apa.”

Peneliti : “Biasanya untuk pengendalian internal ini semua point pasti tercapai pak?”

Bapak Sandri : “Jujur ya mbak, pengendalian internal disini memang sudah sesuai prosedur tetapi dalam praktiknya masih ada beberapa point yang tidak terlaksana mungkin karena ada banyak point jadi lupa untuk mengingatnya. Mungkin bagian verifikasi itu sering lupa karena menggunakan aplikasi ya, meskipun sudah terkomputerisasi, namun terkadang bagian tertentu tidak mengecek kembali.”

Peneliti : “Jika nanti saya membuat usulan pengendalian internal menurut teori COSO tidak ada apa-apa ya pak, nanti bapak koreksi agar lebih valid usulan yang saya buat. Nanti usulan yang saya buat ada 5 point dalam teori COSO diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.”

Bapak Sandri : “Boleh sekali mbak, nanti mbak cindy buat dulu baru saya lihat mana yang perlu dikoreksi.”

Peneliti : “Baik Pak Sandri, terimakasih banyak atas informasi yang diberikan. Semoga bermanfaat dalam penelitian saya.”

Bpk Bambang : “Amin. Sama-sama mbak cindy.”

## 5. Wawancara dengan Bapak Alan selaku Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri pada tanggal 24 Mei 2021.

Peneliti : “Selamat siang Bapak Alan, Perkenalkan nama saya Cindy, mahasiswi Akuntansi Universitas Brawijaya. Saya kemarin sudah melakukan penelitian terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Saya ingin bertanya terkait pedoman apa yang digunakan oleh Bank Muamalat untuk pelaksanaan pembiayaan?”

Bapak Alan : “Iya ada pedomannya mbak, namanya Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Penanganan Pelaporan Pengaduan Pembiayaan Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan peraturan pembiayaan yang tertuang dalam SE ERM/P/II/156/2018 tentang Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selain itu ada beberapa soft file berbentuk Power Point dan PDF terkait pembiayaan yang dapat diakses oleh semua karyawan.”

Peneliti : “Kemudian saya boleh melakukan diskusi terkait penelitian saya dan beberapa usulan saya terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja”

Bapak Alan : “Boleh mbak, monggo saya ada waktu luang hari ini.”

Peneliti : “Terimakasih sebelumnya atas kesediaan waktunya. Jadi begini regulasi yang mengatur pembiayaan ini penerapannya bagaimana pak? Saya kemarin waktu melakukan wawancara dengan beberapa bagian pembiayaan kurang menerapkan mungkin sudah terbiasa menangani sendiri. Kemudian jika bapak sedang tidak berada di kantor, bagian pembiayaan ingin meminta saran rekomendasi pembiayaan bagaimana?”

Bapak Alan : “regulasi kita mungkin memang tidak sering dibuka, karena karyawan ya harus sadar akan tanggungjawabnya. Kemudian terkadang memang ada keputusan sepihak tanpa sepengetahuan saya. Mungkin saya pribadi sering keluar kantor, jadi karena sudah biasa menangani mungkin bisa mengambil keputusan sendiri.”

Peneliti : “Jadi disini dasar kesenioritasan muncul jika bapak sedang tidak berada di kantor? Kemudian hal tersebut juga menjadi faktor adanya pembiayaan bermasalah ya pak?”

Bapak Alan : “ Iya. Mungkin nanti mbak cindy bisa mengusulkan ini terkait regulasi pembiayaan dan selama ikut terjun langsung ke nasabah bagaimana di usulkan saja tidak apa-apa.”

Peneliti : “Baik Pak. Terimakasih atas watu yang diberikan.”

Bapak Alan : “Sama-sama mbak.”

**Catatan : Teknik wawancara di atas menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menyiapkan pertanyaan apa saja yang perlu ditanyakan tetapi langsung bertanya secara spontan kepada narasumber.**



